



**MOTIVASI WARGA BELAJAR DALAM
MENGIKUTI PENDIDIKAN KESETARAAN
PROGRAM KELOMPOK BELAJAR PAKET C DI
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
TUNAS BANGSA BREBES**

skripsi

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Nonformal**

oleh

Riski Arum Senjawati

1201411040

**JURUSAN PENDIDIKAN NONFORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dinyatakan telah siap diajukan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Semarang, 25 Maret 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal



Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si.
NIP. 19680704 200501 1 001

Pembimbing

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 April 2015

Panitia :



Dede Sularyono, M. Pd
NIP. 19570825 198303 1 015

Sekretaris

Drs. Ilyas, M. Ag
NIP.19660601 198803 1 003

Pembimbing

Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd
NIP. 19560427 198603 1 001

Penguji I

Prof. Dr. Joko Sutarto, M. Pd
NIP/ 19560908 198303 1 003

Penguji II

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si
NIP. 19680704 200501 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Maret 2015

Yang menyatakan



Riski Arum Senjawati

NIM. 1201411040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Berperasangka baiklah pada setiap peristiwa atau kejadian karena apa yang dialami sekarang bukanlah penghambat atau halangan. *So, never give up do your best.*
2. “Kita semua harus percaya kepada Tuhan, sebab Tuhan itu adil”. Pesan Jenderal R. Suprpto kepada istri dan putra putrinya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan saya dukungan baik materi maupun spiritual, hanya ini yang bisa saya berikan untuk kalian.
2. Kakak-kakak saya yang selalu memberikan kehangatan serta nasihatnya.
3. Sahabatku Khalif yang telah banyak membantu dan memeberikan masukan-masukan sehingga saya bisa lebih baik.
4. Untuk keluarga kedua saya terimakasih atas doa dan supportnya.
5. Kepada Dosen dan Guru-guru yang telah mendidik saya.
6. Untuk teman-teman PNF angkatan 2011 terimakasih atas supportnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Motivasi Warga Masyarakat pada Pendidikan Kesetaraan Program Kejar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes.” Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di tingkat universitas.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan mengesahkan penelitian ini dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Semarang.
4. Tim Penguji yang telah menguji skripsi dan memberi masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak, Ibu dosen Pendidikan Nonformal yang telah ikut membantu dengan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Pengelola PKBM Tunas Bangsa Brebes yang telah memberikan izi penelitian.
7. Tutor kejar paket C dan warga belajar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes yang telah banyak memberikan waktunya dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
8. Tokoh masyarakat yang ada di lingkungan PKBM Tunas Bangsa Brebes atas kerja samanya.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

ABSTRAK

Senjawati, Riski Arum. 2015: “Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan Kesetaraan, Program Kelompok Belajar Paket C.

Motivasi warga belajar adalah dorongan yang terdapat pada warga belajar baik kondisi fisik dan psikologis untuk mencapai tujuan tanpa memandang batas usia. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C dan, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Tunas bangsa Brebes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di PKBM Tunas Bangsa Brebes. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian 4 orang warga belajar paket C, 1 orang tutor paket C, 1 orang pengelola PKBM dan 1 orang tokoh masyarakat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Metode analisis data : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi data.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes yaitu keaktifan, kehadiran, kesiapan warga serta semangat juangnya dalam mengikuti paket C masih bisa dikatakan rendah, sarana dan prasarana yang memadai belum maksimal. Warga belajar dalam mengikuti kejar paket C dengan harapan untuk memperoleh ijazah setara SMA/MA, sebagai persyaratan pekerjaan, serta ingin melanjutkan kuliah atau pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar yaitu faktor internal kondisi yang sehat antara jasmani dan rohani, faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan ekonomi. Bagi warga belajar yang kurang mampu diberi keringanan biaya dalam mengikuti kejar paket C, sehingga warga belajar lebih termotivasi dalam mengikuti kejar paket C.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah mengingat pentingnya motivasi belajar agar para pegiat pendidik nonformal lebih memberikan pemahaman terkait program paket C dan program pendidikan nonformal lainnya, warga belajar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kejar paket C bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan ijazah setara SMA saja melainkan sebagai kebutuhan belajar yang harus dipenuhi, warga belajar harus bisa membuktikan bahwa walaupun hanya dengan mengikuti paket C mereka memiliki kemampuan, kemandirian dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1. 1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1. 2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1. 3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1. 4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1. 5 Penegasan Istilah | 12 |
| 1. 6 Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | |
| 2. 1 Motivasi | 15 |

| | | |
|---------|--|----|
| 2. 1. 1 | Motivasi Warga Belajar..... | 15 |
| 2. 1. 2 | Pentingnya motivasi | 18 |
| 2. 1. 3 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi | 22 |
| 2. 2 | Pendidikan Kesetaraan | 30 |
| 2. 2. 1 | Pengertian Pendidikan | 30 |
| 2. 2. 2 | Tujuan Pendidikan | 32 |
| 2. 2. 3 | Pendidikan Kesetaraan | 34 |
| 2. 3 | Program Kelompok Belajar Paket C | 37 |
| 2. 3. 1 | Definisi Program | 37 |
| 2. 3. 2 | Unsur-unsur Program dan Komponen Program | 39 |
| 2. 3. 3 | Program Kelompok Belajar Paket C | 41 |
| 2. 4 | Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) | 44 |
| 2. 4. 1 | Konsep PKBM | 44 |
| 2. 4. 2 | Tujuan dan Tugas Fungsi PKBM | 46 |
| 2. 5 | Kerangka Berfikir | 49 |

BAB 3 METODE PENELITIAN

| | | |
|------|-------------------------------|----|
| 3. 1 | Pendekatan Penelitian | 51 |
| 3. 2 | Lokasi Penelitian | 52 |
| 3. 3 | Fokus Penelitian | 53 |
| 3. 4 | Informan Penelitian | 53 |
| 3. 5 | Sumber Data Penelitian | 55 |
| 3. 6 | Metode Pengumpulan Data | 55 |
| 3. 7 | Teknik Keabsahan Data | 60 |

| | | |
|--|--|------------|
| 3. 8 | Metode Analisis Data | 62 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4. 1 | Hasil Penelitian | 65 |
| 4. 1. 1 | Gambaran Umum PKBM Tunas Bangsa Brebes | 65 |
| 4. 1. 2 | Profil Program Kejar Paket C | 69 |
| 4. 1. 3 | Gambaran Subyek | 71 |
| 4. 1. 4 | Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kejar Paket C | 72 |
| 4. 1. 5 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kejar Paket C | 82 |
| 4. 2 | Pembahasan | 99 |
| 4. 2. 1 | Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kejar Paket C | 99 |
| 4. 2. 2 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Progran Kejar Paket C | 102 |
| BAB 5 PENUTUP | | |
| 5. 1 | Kesimpulan..... | 106 |
| 5. 2 | Saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 109 |
| LAMPIRAN | | 112 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Gambar 2.1 PKBM (CLC) sebagai sistem terpadu di masyarakat | 45 |
| 2. Gambar 2.2 Kerangka berfikir penelitian..... | 50 |
| 3. Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data | 64 |
| 4. Gambar 4.1 Struktur organisasai PKBM Tunas Bangsa Brebes | 69 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tabel 3.1 Data pelaksanaan observasi | 56 |
| 2. Tabel. 3.2 Pelaksanaan wawancara | 59 |
| 3. Tabel. 4.1 Status kelembagaan PKBM Tunas Bangsa Brebes | 66 |
| 4. Tabel. 4.2 Daftar program-program PKBM Tunas Bangsa Brebes | 68 |
| 5. Tabel. 4. 3 Subyek dan informan penelitian | 71 |
| 6. Tabel. 4.4 Daftar sarana dan prasarana kejar paket C | 87 |
| 7. Tabel. 4.5 Daftar jadwal kegiatan pembelajaran | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Data warga belajar | 113 |
| 2. Data pengelola dan tutor PKBM Tunas Bangsa Brebes | 114 |
| 3. Kisi-kisi pedoman wawancara | 116 |
| 4. Pedoman umum wawancara | 119 |
| 5. Hasil wawancara dengan subyek penelitian | 123 |
| 6. Hasil wawancara dengan informan penelitian | 152 |
| 7. Pedoman observasi | 179 |
| 8. Susunan organisasi PKBM Tunas Bangsa | 181 |
| 9. Ijin operasional PKBM Tunas Bangsa | 182 |
| 10. Foto – foto | 184 |
| 11. SK Pembimbing | 185 |
| 12. Surat ijin penelitian | 186 |
| 13. Surat keterangan | 187 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Untuk memajukan pendidikan selain guru atau pendidik, masyarakat serta orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting terhadap pendidikan. Konsep pendidikan terpecah menjadi tiga jalur pendidikan yaitu, jalur informal, jalur formal, dan jalur nonformal, UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 dalam hal yang sama menerangkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarga setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga (Sutarto, 2007: 2-3). Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terlembagakan, secara hirarkis terstruktur, mempunyai kelas yang berurutan yang terentang dari

Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas (Kamil, 2011: 10). Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup (Siswanto, 2012: 35)

Pendidikan nonformal harus dapat mengaktualisasikan setiap potensi warga masyarakat untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas perilakunya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Kamil (2011: 15) menjelaskan Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Bahan belajar yang disediakan pada pendidikan nonformal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Hal ini ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat.

Antara pendidikan formal dan nonformal, menurut Simkins (1976) dalam Kamil (2011:18), menganalisis perbedaan pendidikan nonformal dan formal secara kontras berdasar pada beberapa *terminology*, diantaranya: tujuan program, waktu, sistem pembelajaran yang digunakan, dan kontrol (sistem monitoring dan evaluasi). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam upaya memajukan pendidikan setiap warga negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang pendidikan menengah melalui jalur nonformal telah dikembangkan program kelompok belajar paket C. Program kelompok belajar paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur nonformal.

Keberadaan pendidikan kesetaraan adalah termasuk dalam pendidikan nonformal, di mana pendidikan kesetaraan dapat berupa program kelompok belajar paket A yang setara dengan SD/Mi, program kelompok belajar paket B yang setara dengan SMP/MTs, serta program kelompok belajar paket C yang setara dengan SMA/MA. Dalam penyelenggaraan program paket C memerlukan keterlibatan warga masyarakat didalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C yang ditujukan bagi warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan tersebut. Masyarakat dalam keterliabatanya dalam pendidikan nonformal program kelompok belajar paket C cukup memepengaruhi keberhasilan program tersebut dalam pencapaian tujuan pendidikan nonformal karena masyarakat sebagai sasaran dari penyelenggaraan pendidikan nonformal. Namun masyarakat sebagai sasarannya peran serta mereka dalam mendukung pengembangan pendidikan kesetaraan yang terbagi menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu program kelompok belajar paket A, paket B, dan paket C belum terlihat kepedulian mereka.

Berbicara tentang *philosophy* dan teori pendidikan nonformal, tidak terlepas dari pemahaman dan konsep tentang kegiatan belajar yang terjadi ditengah-tengah masyarakat atau dikenal dengan istilah *learning society*. Terciptanya masyarakat gemar belajar (*learning society*) sebagai wujud nyata model pendidikan sepanjang hayat mendorong terbukanya kesempatan menuntut setiap orang masyarakat, organisasi, institusi sosial untuk belajar lebih luas (Kamil, 2011: 23). Berdasarkan pada filsafat dan teori pendidikan nonformal tersebut sehingga tumbuh semangat dan motivasi untuk belajar mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat, dan memperkuat keberdayadidikan agar mampu mendidik dari dan lingkungannya. Rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang identik dengan banyak siswa tamatan SMP/MTs yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi SMA/MA. Permasalahan lain juga kurangnya partisipasi dan motivasi masyarakat dengan adanya penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program kejar paket C.

Seiring perkembangan zaman permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan nonformal terutama dalam pendidikan kesetaraan program kelompok belajar/kejar paket C, mulai dari warga belajarnya yang kurang antusias serta biaya, pendidik, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Maka dari itu peran masyarakat dalam berpartisipasi dalam pendidikan nonformal program paket C dapat dilihat dari daya dukung terhadap implementasi dan pengelolaan program, serta pengembangan program dimasa depan. Sedangkan peran masyarakat sebagai sasaran, dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan

kemampuan, keterampilan dan kualitas dirinya. Hal ini perlu adanya motivasi untuk menumbuhkan kemandirian warga belajar, menyangkut dengan kemandirian seringkali berkaitan dengan beberapa hal seperti: prakarsa atau inisiatif untuk belajar, menganalisis kebutuhan belajar sendiri, mencari sumber belajar sendiri, menentukan tujuan belajar sendiri, memilih dan melaksanakan strategi belajar dan melakukan evaluasi diri (*self evaluation*).

Jika dikaitkan dengan hal tersebut di Kabupaten Brebes sendiri memiliki berbagai potensi yaitu bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan lain sebagainya. Namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, salah satunya adalah dari latar belakang pendidikan. Brebes merupakan salah satu daerah dengan tingkat melek huruf paling rendah di Jawa Tengah, Kabupaten Brebes menempati peringkat 29 dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Bahkan peringkat lama belajar warga Kabupten Brebes jauh lebih buruk yakni, peringkat 34 dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena pembangunan tidak bisa mengandalkan pada sumber daya alam semesta, maka usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan. Dengan pendidikan kualitas penduduk akan meningkat dan menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari salah satu indikator pendidikan masih tingginya angka buta aksara dan lama sekolah. Mengapa demikian, karena posisi Angka Melek Huruf sebesar 86,14 dan lama sekolah sebesar 5,7 dengan APK SD/Mi sudah lebih dari 100% namun APK SMP/MTs masih 75% dan APK SMA/MA masih 50%, inilah persoalan yang juga harus dibenahi (brebeskab.bps.go.id). Hal ini tentunya

memerlukan strategi tersendiri dengan menggerakkan seluruh potensi dan pelibatan pihak ketiga termasuk Perguruan Tinggi dan lebih spesifik masyarakat sendiri guna penuntasannya.

Ketidaktahuan masyarakat terhadap adanya pendidikan nonformal masih banyak yang belum mengetahuinya, apalagi dengan program-program yang ada didalam sistem pendidikan nonformal. Ketidaktahuan masyarakat atau kurang pahamiannya masyarakat terhadap pendidikan non-formal merupakan salah satu penghambat dalam kemajuan pendidikan khususnya pendidikan di Kabupaten Brebes sendiri. Secara umum masyarakat awam keseluruhan belum sepenuhnya mengetahui pendidikan non-formal termasuk program didalamnya seperti pendidikan kesetaraan program paket C, masyarakat mengetahui istilah kelompok belajar atau kejar paket namun mereka tidak mengetahui fungsi dan kegunaan dari penyelenggaraan program kelompok belajar atau kejar paket yang ada di PKBM Tunas Bangsa Brebes. Selain itu rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan juga masih dibilang rendah, hal ini dibuktikan dengan tingkat angka partisipasi pendidikan jumlah Angka Partisipasi Khusus dan Angka Partisipasi Umum.

Wilayah Kabupaten Brebes sebagian besar merupakan daerah pertanian sehingga banyak masyarakat yang bekerja di bidang pertanian. Seluruh anggota keluarga ikut berperan aktif dalam mengerjakan pekerjaan di sawah baik laki-laki maupun perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mereka rela untuk meninggalkan pendidikan atau karena iming-iming pekerjaan di Ibu kota atau secara terpaksa

harus menjadi buruh petik bawang, dan juga bekerja di tambak. Kerena alasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak bisa mengikuti pendidikan formal yang menurut mereka biaya yang mahal dan tidak ada waktu untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun dengan hal tersebut tidak menjadi alasan anak usia sekolah tidak mendapatkan pendidikan karena mereka masih bisa merasakan pendidikan yang murah dan waktu yang tidak terikat, yaitu melalui pendidikan nonformal.

Menurut Sihombing (Kamil, 2011: 85), menyebutkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pendidikan kesetaraan (*equivalence education*) program paket C, merupakan salah satu dari beberapa program kesetaraan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal. Program paket C merupakan pendidikan kesetaraan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) pada pendidikan formal. Fungsinya adalah sebagai pengganti bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMA pada tingkat pendidikan formal, selain itu program program paket C juga berfungsi sebagai wadah untuk para peserta didik yang terpaksa putus sekolah (*drop out*) karena suatu hal.

Pembelajaran program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes lebih menitikberatkan pada proses belajar bagi warga belajar. Seseorang dikatakan

belajar apabila adanya perubahan perilaku pada diri seseorang yang biasanya bersifat permanen. Menurut Basleman dan Mappa (2011: 1) belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seseorang akan belajar manakala memiliki motivasi guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal warga belajar saja, tetapi dipengaruhi faktor eksternal. Warga belajar dalam proses pembelajaran memperoleh pembelajaran dengan cara yang sama dari masing-masing tutor. Tutor tidak membedakan antar warga belajar yang satu dengan warga belajar yang lainnya dengan harapan masing-masing warga belajar dapat memperoleh hasil belajarnya dengan maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi warga belajar program paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes berbeda-beda. Keragaman latar belakang dari warga belajar program paket C PKBM Tunas bangsa Brebes yang berbeda-beda membuat motivasi warga belajar dalam mengikuti paket C masing-masing warga belajar menjadi lebih variatif. Kurangnya kesiapan, kehadiran dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari hampir semua warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang ngobrol sendiri saat ada temannya yang datang terlambat disoraki, mengantuk, tidak memperhatikan apa yang disampaikan tutor merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti paket C.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PKBM Tunas Bangsa Brebes serta tutor kejar paket C ternyata tidak semua warga belajar kurang

memiliki motivasi belajar, tidak banyak dari mereka yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif di dalam kelas saat pembelajaran, terlihat bersemangat dan mampu menangkap apa yang disampaikan oleh tutornya, namun tidak sedikit warga belajar yang memiliki motivasi yang baik untuk belajar. Ditinjau dari tingkat kehadiranpun, hanya beberapa warga belajar yang hadir saat pembelajaran dan akan hadir semua saat ulangan atau ujian saja. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dasar yang akan dicarikan pemecahannya dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes?
- 1.2.2 Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

1.3.2 Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan luar sekolah khususnya tentang motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Secara Praktis

1) Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C dan dapat memahami lebih dalam bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C, masyarakat sebagai sasaran pendidikan nonformal.

2) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan mampu menggambarkan tentang motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes dikaji dari sudut ke PLSan merupakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan nonformal sebagai layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengkajian teori yang sudah ada.

3) Bagi warga belajar paket C

Warga belajar kejar paket C sendiri yang telah diteliti akan lebih termotivasi karena adanya kepedulian dari masyarakat yang mau mengerti dan mendukung adanya penyelenggaraan kejar paket C yang ada di lembaga pendidikan nonformal agar warga belajar dapat terlayani dengan optimal.

4) Bagi lembaga

Bagi lembaga-lembaga pendidikan nonformal diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dipakai sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan program khususnya kejar paket C yang ada di lembaga pendidikan nonformal lainnya khususnya PKBM Tunas Bangsa Brebes saat ini, agar bisa lebih baik lagi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah di lingkungan Kabupaten Brebes tentang keberadaan PKBM Tunas Bangsa Brebes dalam menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal khususnya program kejar paket C.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman atau salah tafsir agar pembaca bisa memiliki pemikiran yang sejalan dengan penulis. Adapun batasan-batasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Motivasi Warga Belajar

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan yang ingin dicapai dengan mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi itu mempunyai 3 aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state*), (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini dan, (3) *goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut. Motivasi warga belajar dalam penelitian ini yang dimaksud adalah motivasi warga belajar yang mengikuti program kejar kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

1.5.2 Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang setara dengan pendidikan formal yang disetarakan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

1.5.3 Program Kelompok Belajar Paket C.

Program kelompok belajar paket C merupakan pendidikan nonformal yang setara dengan SMA/MA program rintisan yang dikembangkan Direktorat

Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, program kelompok belajar paket C yang diselenggarakan di PKBM Tunas Bangsa Brebes dibawah binaan direktorat pendidikan kesetaraan.

1.5.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal yang diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri. PKBM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PKBM Tuans Bangsa yang terletak di Jalan Raya Randusanga Kulon, RT. 04 RW. 03, Brebes 52212.

1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini adalah :

1.6.1 Bagian awal skripsi, berisi tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan lampiran .

1.6.2 Bagian isi skripsi berisi:

BAB 1 Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB 2 Kajian pustaka, meliputi: berisi teori-teori yang mendukung penelitian. Meliputi: motivasi warga belajar, pentingnya motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, fungsi pendidikan,

program pendidikan kesetaraan, definisi program, unsur-unsur program dan komponen program, program kelompok belajar paket C, konsep PKBM, tujuan dan tugas fungsi PKBM, dan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Tunas Bangsa Brebes, dan kerangka berfikir

BAB 3 Metode penelitian, berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, fokus penelitian, sumber penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang hasil penelitian yang dilakukan setelah analisis dengan menggunakan metode analisis data yang sesuai dengan pembahasan hasil penelitian

BAB 5 Penutup, pada bagian ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dianjurkan.

1. 6. 3 Bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Motivasi

2.1.1 Motivasi Warga Belajar

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pendapatnya tentang motivasi dari berbagai ilmu yang telah dipelajari mereka. Motivasi menurut beberapa ahli diantaranya, Stanley Vence dalam Danim (2004: 15) mengatakan pada hakikatnya motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi dan terutama pribadi. Menurut Djaali (2007: 71) “Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan” (Oemar Hamalik dalam Djamarah, 2008: 148). Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat pada seseorang untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai macam pendapat tentang motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang saja yaitu motivasi yang berasal dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” (Djamarah, 2008:149). Menurut

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah yang dimaksud dengan warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur pendidikan luar sekolah. Warga belajar merupakan setiap warga masyarakat yang mengikuti di jalur pendidikan nonformal tanpa terbatas usia. Jadi motivasi warga belajar adalah dorongan yang terdapat pada warga belajar kondisi fisiologis dan psikologis baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tanpa memandang batas usia. Motivasi untuk belajar dapat dimiliki oleh siapa saja tanpa memandang adanya perbedaan dari masing-masing individu, motivasi secara alamiah dimiliki oleh setiap individu dalam memenuhi kebutuhannya.

Didalam diri setiap individu itu akan terdapat pertentangan antara harapan dan kesuksesan dimana seseorang akan termotivasi jika apa yang hendak dicapai mencapai keberhasilan. Sebaliknya seseorang yang merasa takut akan kegagalan akan menyebabkan motivasinya menurun sehingga berbelok dari tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Atkinson (1964) dalam (Rifa' dkk, 2009: 184) yang menyatakan bahwa individu dapat dimotivasi untuk berprestasi dengan cara: memperoleh keberhasilan atau menghindari kegagalan. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa banyak orang yang lebih termotivasi untuk menghindari kegagalan dan bukan mencapai keberhasilan, sementara yang lain lebih termotivasi untuk mencapai keberhasilan dan bukan menghindari kegagalan.

Dapat disimpulkan pendapat diatas adalah hasil dari interaksi antara harapan akan sukses dan rasa takut akan mengalami kegagalan. Jika kedua keadaan ini terjadi pada diri pribadi seseorang dalam waktu yang bersamaan,

maka motivasi yang muncul dalam diri orang itu merupakan hasil (*resultant*) dari kedua keadaan tersebut, dimana keadaan yang dominan akan menang. Dengan demikian motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi belajar siswa atau warga belajar, warga belajar akan termotivasi apabila mereka merasa butuh dengan sesuatu yang hendak ingin dicapai. Dengan adanya tujuan yang tercapai warga belajar akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Menurut Djamarah (2008: 156-158) motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan fungsi motivasi dalam belajar:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka memuaskan rasa ingin tahu dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong seseorang untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Disini seseorang akan mengambil sikap seiring dengan minat terhadap objek, sehingga mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang akan diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Dalam jurnal internasional *European Journal of Psychology of Education* 2001, Vol. XVI, /1^o3,421-439 menjelaskan motivasi sebagai berikut:

The focus is more on the orientation than on the strength of motivation: "Orientation of motivation concerns the underlying attitudes and goals that give rise to action - that is, it concerns the why of action". The distinction between intrinsic and extrinsic motivation fits this notion of motivational orientations. "The term extrinsic motivation refers to the performance of an activity in order to attain some separable outcome, and, thus, contrasts with intrinsic motivation, which refers to doing an activity for the inherent satisfaction of the activity it self."

Yang berarti bahwa motivasi terfokus lebih pada orientasi daripada kekuatan motivasi: "orientasi motivasi menyangkut sikap yang mendasari dan tujuan yang menimbulkan tindakan yang menyangkut cara tindakan". Motivasi dalam hal ini dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang membedakannya adalah motivasi ekstrinsik mengacu pada kinerja dari suatu kegiatan untuk mencapai beberapa hasil sedangkan motivasi intrinsik lebih mengacu pada melakukan kegiatan untuk kepuasan yang melekat pada kegiatan itu sendiri".

2 . 1. 2 Pentingnya Motivasi

Dalam praktik pendidikan nonformal para pegiat sangat menyadari pentingnya motivasi belajar. Motivasi seseorang dapat diinterpretasikan dari perilakunya. Perbedaan perilaku yang tampak dan proses terjadinya perilaku

penting untuk diperhatikan. Kemudian dengan kejelian pengamatan baru dapat ditafsirkan motivasinya. Motivasi adalah suatu dorongan tenaga dalam diri seseorang. Dorongan itu ditandai adanya dorongan afeksi dari reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan. tafsiran maknanya adalah:

1. Motivasi dimulai adanya perubahan dari seseorang.
2. Motivasi ditandai dengan dorongan afeksi bisa kuat bisa tidak seberapa kuat. Dorongan afeksi yang kuat mudah teramati dalam perilaku, sedangkan yang kurang kuat sulit dicermati.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Kalau seseorang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi (*motivated behavior*). Menurut Siswanto (2012: 127) Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi itu mempunyai 3 aspek, yaitu (1) keadaan mendorong dalam diri organisme (*a driving state*), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan; (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini; dan (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut. Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklus (melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju kepada tujuan (*goal*), dan akhirnya setelah tujuan (*goal*) tercapai, motivasi itu berhenti. Tetapi itu akan kembali keadaan semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi. Motivasi pada dasarnya memiliki dua

komponen, yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang berupa suatu keadaan (*state*) tidak seimbang atau adanya ketegangan psikologis. Ketegangan psikologis atau perasaan tidak puas ini muncul karena harapan-harapan untuk memperoleh pengakuan atau penghargaan atau berbagai macam kebutuhan. Komponen luar motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tujuan selalu berada diluar diri seseorang. Tujuan mengarahkan perilaku seseorang untuk berusaha mencapainya. Adanya kebutuhan maka muncul upaya memenuhi kebutuhan sebagai tujuan.

Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklus (melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju kepada tujuan (*goal*), dan akhirnya setelah tujuan (*goal*) tercapai, motivasi itu terhenti. Tetapi itu akan kembali ke keadaan semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi. Demikian seterusnya bila digambarkan akan berupa siklus atau lingkaran (Walgito, 2003: 221). Untuk memahami motivasi dengan lebih dalam perlu melihat faktor-faktor lain yang ikut berperan yaitu faktor kognitif. Kognitif adalah proses mental seperti persepsi, perhatian, ingatan, berfikir. Dengan adanya peranan faktor kognitif maka “*driving state*” dapat digerakan. Jadi siklus motivasi tidak sederhana lagi yang digambarkan sekedar seperti lingkaran

Tingkah laku seseorang selalu dikaitkan dengan konsep motivasi yaitu keinginan (*drives*), keperluan (*needs*), insentif, rasa takut (*fears*), matlamat (*goals*), tekanan sosial (*social pressure*), kepercayaan diri (*self-confidence*), minat (*interests*), rasa ingin tahu (*curiosity*), kepercayaan (*beliefs*), nilai (*values*),

pengharapan (*expectations*), dan berbagai lagi (<https://ningsihwidiya42.wordpress.com>). Motivasi juga dirangsang oleh dua aspek yaitu motif dan insentif. Insentif ialah galakan yang mendesak seorang individu supaya bertindak untuk mendapat ganjaran. Manakala motif ialah unsur yang lebih penting daripada insentif untuk merangsang murid dalam pembelajaran. Motif yang berasal dari dalam diri seorang dapat menggerakkan individu untuk mencapai pembelajaran sempurna. Indikator motivasi selain yang telah dijelaskan diatas masih ada lagi indikator yang lainnya, diantaranya adalah kepercayaan dalam diri seseorang untuk membantu pencapaian tujuan tertentu yang hendak dicapai dengan orientasi pada hasil dan pandangan terhadap masa depan. Menurut Hamzah (2006: 23) dalam (<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/08/jenis-fungsi-dan-indikator-motivasi.html> diakses 01/09/2014 20:58 wib) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1 Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3 Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4 Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5 Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sejalan dengan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa warga masyarakat akan merasa termotivasi dengan adanya rangsangan dari dalam diri dan dari luar atau lingkungan yang mendukung sehingga terjadilah perubahan

perilaku yang positif ataupun negatif. Adanya keinginan untuk berhasil merupakan salah satu faktor yang menimbulkan seseorang atau warga belajar termotivasi khususnya dalam mengikuti program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa sehingga akan berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun sebaliknya jika dalam diri warga belajar tidak ada keinginan untuk mencapai keberhasilan yang hendak dicapai, hal tersebut akan menghambat keberhasilan yang akan dicapainya.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Patton (1961) dalam Danim (2004: 28), motivasi merupakan fenomena kehidupan yang sangat kompleks. Setiap individu mempunyai motivasi yang berbeda dan banyak jenisnya. Motivasi menurut Patton dipengaruhi oleh dua hal, yaitu individu itu sendiri dan situasi yang dihadapinya. Dengan kata lain ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi manusia dalam bekerja, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Dalam praktik pendidikan nonformal para pegiat pendidikan nonformal menyadari pentingnya motivasi warga belajar. Para pegiat pendidikan nonformal telah berusaha memberikan motivasi bagi warga belajar kearah yang diharapkan. Sebagai para pegiat, pejabat pemerintah, dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan nonformal harus memiliki kesadaran untuk memotivasi warga belajar. Dalam konteks ini, masyarakat adalah wadah di mana individu mengalami proses pembelajaran secara langsung.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motif dalam bahasa inggris "*motive*", berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif dalam psikologi berarti juga

rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*). Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Motivasi warga belajar dapat diperoleh dari dalam dan dari luar diri individu warga belajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam belajar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Soemanto (1990:108-115) menggolongkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak menjadi tiga macam, yaitu: 1. Faktor-faktor stimulasi belajar, yang dimaksud faktor stimulasi belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulasi dalam penelitian ini mencakup materiil serta suasana lingkungan yang ada di sekitar warga masyarakat. 2. Faktor metode belajar metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya. 3. Faktor-faktor individual, faktor ini menyangkut hal-hal berikut: kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak, juga mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan anak. Sebab hasil belajar anak pada jenjang pendidikan tertentu, akan digunakan untuk memenuhi salah satu syarat melanjutkan

pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dalam jurnal internasional *Human Resource Development Quarterly Volume 18 issue 1 2007* dijelaskan sebagai berikut:

“Motivation to learn is affected by individual differences (for example, locus of control, perceived self-efficacy), career and job attitudes (for example, job involvement), and reactions to skill assessment feed back on those assessment given prior to training” (Colquitt et al., 2000).

Dari pernyataan diatas diperoleh bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh adanya perbedaan individu, karir dan sikap kerja dan reaksi terhadap keterampilan dan umpan balik pada mereka. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

2. 1. 3. 1 Faktor dari dalam diri individu (internal)

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri warga belajar yang mengikuti kejar paket C itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

Aspek fisiologis itu terdiri dari kondisi umum mengenai organ tubuh individu. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis yang memiliki kecacatan fisik (panca indra atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Cacatan yang diderita akan mempengaruhi psikologisnya, diantaranya: individu cenderung sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangan fisik yang

dimilikinya, timbul perasaan takut diejek teman, serta merasa tidak sempurna dibandingkan dengan teman-teman lain serta rasa pesimis untuk mencapai sesuatu yang dikehendakinya.

Aspek psikologis terdiri dari kecerdasan intelegensi, bakat, minat dan kebutuhan. Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Kecerdasan/ intelegensi siswa, kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar, karena menentukan kualitas belajar individu. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar.

Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

2. 1. 3. 2 Faktor dari luar diri individu (eksternal)

Faktor eksternal berupa kondisi sosial-ekonomi orangtua yang meliputi lingkungan sosial, ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendidikan anggota keluarga yang lain, dan kondisi keutuhan keluarga. Faktor eksternal yang langsung berpengaruh terhadap manusia atau warga belajar adalah faktor lingkungan, dimana faktor lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor

lingkungan sosial dan non-sosial (Syah, 2003) dalam (<http://ekapoetracaniago.blogspot.com/2013/06/faktor-pendorong-dan-penghambat-siswa.html> diakses 19/06/2014 jam 11:41 wib).

Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga, yaitu: 1. Lingkungan sosial sekolah/ tempat belajar. Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk bekerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar. 2. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal seorang individu juga mempengaruhi proses belajar. Lingkungan sosial yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi individu itu sendiri. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain. Teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar individu, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat. Pada usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terjadi kekerasan di sekolah yang dilakukan oleh teman sebaya atau kawan bermain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul bahkan kekerasan verbal. Kekerasan sebagai gangguan emosi pada dasarnya tidak

hanya menyerang orang lain, tetapi juga menyerang diri sendiri. Persoalan kekerasan dilihat dari lapangan psikologi pendidikan mencoba mengarahkan pada lingkungan sekolah tempat belajar individu berinteraksi dengan teman sebaya. 3) Lingkungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertama kali dimana individu belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar bisa ditimbulkan dari pola asuh orang tua, hubungan orang tua dan anak, keadaan ekonomi keluarga, keharmonisan keluarga, dan kondisi rumah.

Dari beberapa faktor lingkungan sosial diatas sebenarnya faktor yang paling mempengaruhi proses belajar seseorang adalah teman sebaya baik di dalam lingkungan sekolah/tempat belajar maupun tempat tinggal atau masyarakat. Dalam hal ini teman sebaya bisa mempengaruhi menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam motivasi belajar.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menurut Rifai dkk (2009: 162-168), yaitu: 1. Sikap, sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan didalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar seseorang, sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (pendidik-murid, orang tua-anak, dan sebagainya). Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan kegiatan belajar karena sikap membantu wara belajar dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat

membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga dapat membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. 2. Kebutuhan, kebutuhan merupakan kondisi yang dialami individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Kebutuhan itu berada di dalam jaringan atau memori manusia, an kebutuhan itu dapat bersifat fisiologis, seperti lapar, atau kebutuhan itu merupakan hasil belajar, seperti kebutuhan untuk berprestasi. Semua orang merasakan kebutuhan yang tidak akan pernah berakhir. Kebanyakan kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. 3. Rangsangan, manusia secara alamiah selalu mencari rangsangan, bahwa rangsangan dapat meningkatkan aktivitas otak dan mendorong seseorang untuk menangkap dan menjelaskan lingkungannya. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa, apabila tidak memperhatikan pembelajaran maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri seseorang. Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. 4. Afeksi, afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Peserta didik merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi peserta didik tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik, apabila emosi bersifat positif

pada waktu kegiatan belajar berlangsung maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar keras. 5. Kompetensi, manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Didalam situasi pembelajaran, rasa kompetensi pada diri individu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar. Apabila peserta didik mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri. 6. Penguatan, penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Perilaku seseorang dapat dibetuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif atau negatif. Didalam teori penguatan, penguatan positif memainkan peranan penting, penguat positif dapat berbentuk nyata, misalnya uang, atau dapat berupa sosial seperti afeksi. Sedangkan penguatan negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya.

Beberapa pakar psikologi menyatakan bahwa emosi merupakan penggerak utama perilaku. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas menjelaskan bahwa motivasi mempunyai dua faktor, yaitu: faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal merupakan faktor yang mendorong seseorang dari dalam dirinya melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mendorong seseorang yang berasal dari luar untuk melakukan kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi sikap, kebutuhan,

rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Sedangkan menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu karena manusia atau individu yang berbuat/melakukan sesuatu ada kebutuhan atau ada sesuatu yang hendak dicapai. Untuk mencapai apa tujuan yang hendak capai maka individu berusaha untuk memnuhinya, dalam memenuhi kebutuhannya membutuhkan motivasi yang bersal dari dirinya sendiri (internal) dan juga diikuti dari dorongan orang lain/lingkungan (eksternal) sekitarnya baik yang disadari maupun tidak disadari.

2.2 Pendidikan Kesetaraan

2.2.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Sutarto (2007: 1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut beberapa ahli diantaranya menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tumbuh anak. Sedangkan menurut GBHN Tahun 1973 menyatakan, bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Menurut Munib (2010: 34) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung

jawab untuk mempengaruhi peserta agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dasar yang terencana secara sistematis dan dilaksanakan dengan sengaja yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi anak dalam proses mengembangkan potensi dirinya, kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup. Selanjutnya konsep pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan pendidikan keluarga (informal), lingkungan pendidikan sekolah (formal), dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat (nonformal). Latif (2009: 33) menrangkan timbulnya sekolah masyarakat berangkat dari: pertama, kenyataan tidak memadainya sekolah untuk menampung semua anggota masyarakat yang berkeinginan terlibat dalam proses belajar mengajar dalam lembaga tersebut. Kedua, adanya gejala disorientasi lembaga pendidikan dalam konteks soaial. Sekolah yang berpusat kepada masyarakat ini berorientasi pada masalah-masalah kehidupan dalam masyarakat seperti maslah pelestarian alam, pemanfaatan sumber-sumber alam dan manusia, kesehatan, kewarganegaraan, penggunaan waktu senggang, komunikasi, transportasi, dan sebagainya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggariskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan baik dilembagakan

atau tidak. Secara faktual dan alamiah proses pendidikan akan berlangsung seumur hidup dan terjadi secara bersamaan di dalam ketiga lingkungan pendidikan tersebut, maka sudah seharusnya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Didalam setiap kegiatan pendidikan diibatkan unsur-unsur yang terkait didalamnya, yaitu peserta didik/warga belajar, pendidik, tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode, dan lingkungan. Dari semua unsur-unsur yang ada di dalam pendidikan saling berhubungan dan memengaruhi dalam pelaksanaan proses pendidikan.

2. 2. 2 Tujuan Pendidikan

Pendidikan hakikatnya, pendidikan tidak terlepas dari pendidikan yang berada di dalam konteks kehidupan masyarakat, pendidikan adalah produk suatu masyarakat tertentu. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan, Syed M. Naquib al -Attas dalam Latif (2009: 15), menandakan bahwa tujuan pendidikan adalah menanamkan kebaikan ataupun keadilan dalam diri manusia sebagai seorang manusia dan individu, bukan hanya sebagai seorang warga negara ataupun warga masyarakat. UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Penghargaan terhadap pendidikan nonformal ini dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah yang mengacu pada standar nasional pendidikan. Kegiatannya merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang

beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya. Juga untuk warga masyarakat yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuannya adalah untuk menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritas etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil atau sulit dicapai karena keterbatasan transportasi. Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup. Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. (Munib, 2010: 29)

Pada dasarnya pendidikan secara umum memiliki tugas suci dan mulia yaitu untuk memberdayakan manusia sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya secara penuh didalam kehidupan. Menurut latif (2009:3) pendidikan memegang tugas mentransformasikan individu-individu menjadi manusia sejati, yakni manusia sempurna yang mampu menggali kecerdasan-kecerdasannya untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah hidupnya. Sejarah pendidikan Indonesia telah mengalami banyak dinamika seiring dengan perjalanan bangsa

Indonesia itu sendiri. Kadang bisa diukur dari kualitas kemampuan dan watak bangsa dengan melihat kecenderungan pendidikannya. Kualitas pendidikan yang relatif baik bisa menghasilkan *output* yang relatif baik pula. Begitu dengan sebaliknya, pendidikan yang relatif kurang baik akan menghasilkan *output* yang kurang memadai.

2. 2. 3 Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang beruntung, putus sekolah dan putus lanjut sekolah serta untuk masyarakat secara umum yang memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Jenis-jenis pendidikan kesetaraan terbagi menjadi tiga yaitu program kelompok belajar paket A setara SD/Mi, program kelompok belajar paket B setara SMP/MTs, dan program kelompok belajar paket C setara SMA/MA. Untuk menyelenggarakan pendidikan kesetaraan diperlukan adanya suatu pendekatan guna memperlancar kegiatan yang ada di dalamnya. Pendidikan kesetaraan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah:

1. Pendekatan Induktif merupakan suatu pendekatan yang membanagun pengetahuan melalui kejadian empirik dengan menekankan belajar mengalami sendiri.
2. Pendekatan Konstruktif merupakan pendekatan yang mengakui bahwa semua orang dapat membangun pandangannya sendiri terhadap dunia, melalui pengalaman individual untuk menghadapi/menyelesaikan masalah dalam situasi yang tidak tentu atau ambisius,

3. Pendekatan Tematik merupakan pendekatan yang mengorganisasikan pengalaman-pengalaman, mendorong terjadinya belajar di luar ruang kelas, mengaktifkan pengalaman belajar, menumbuhkan kerjasama antar peserta didik,
4. Pendekatan Berbasis Lingkungan yaitu pendekatan untuk meningkatkan relevansi, dan kebermanfaatannya bagi peserta didik sesuai potensi dan kebutuhan lokal (<http://aswndo2dwitanyanov.wordpress.com/2012/05/14/pendidikan-kesetaraan-2/> diakses 19/06/2014 jam 22.56 wib).

Dari ke-empat pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan menggunakan konsep andragogi atau pendidikan orang dewasa. Dalam pendidikan kesetaraan kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum yang disusun secara Kurikulum Satuan Pendidikan Kesetaraan disusun secara induktif, tematik dan berbasis kecakapan hidup, serta sesuai dengan konteks lokal dan global. Muatan kurikulum Pendidikan Kesetaraan mengacu pada standar nasional pendidikan yang meliputi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pengaturan beban belajar diatur dengan menggunakan dua sistem Jam belajar pertemuan sistem tatap muka (regular), dan Satuan Kredit Kesetaraan (SKK).

Pendidikan nonformal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan, *mass education*, *adult education*, *lifelong education*, *learning society*, *out of school education*, *social education* dll (Sudjana, 1994:38. R.A.Santoso, 1955:10) dalam Kamil (2011:13). Pengungkapan istilah pendidikan nonformal memberikan informasi atau pengetahuan bahwa hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, namun bisa juga di dalam

pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesian No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Ayat (13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Mengacu pada landasan idiologi bangsa, maka falsafah pendidikan yang dijadikan dasar atau landasan fungsional pendidikan nonformal mempunyai sikap spekulatif, prespektif, dan analitik (Kamil, 2011:29). Pendidikan nonformal dalam implementasi program-programnya memiliki model satuan pengelolaan kelembagaan yang sangat bervariasi yang sangat bergantung pada kebutuhan program, sasaran didik dan kepentingan perkembangan program. Maka muncullah program pendidikan kesetaraan (*equivalencey education*) karena adanya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah pada level pendidikan dasar dan pada level pendidikan menengah. Pada sekolah dasar 20% lainnya harus putus sekolah, dari 80% siswa SD yang putus sekolah hanya 61% yang melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTs. Kemudian setelah itu hanya 48% yang akhirnya lulus sekolah,

sementara itu 48% yang lulus dari jenjang sekolah SMP/MTs hanya 21% nya saja yang melanjutkan ke jenjang SMA. Sedangkan yang bisa lulus jenjang SMA hanya sekitar 10% (<http://m.kompasiana.com/post/read/622368/2/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia.html>).

Oleh karena itu program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan mutu sumber daya manusia. Sesuai dengan fungsi dan peranannya PKBM sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan program-program kesetaraan di tengah-tengah masyarakat.

2.3 Program Kelompok Belajar Paket C

2.3.1 Definisi Program

Seringkali kita melihat bahwa istilah program memiliki definisi yang berbeda tergantung dilihat dari sisi mana dalam mengartikan istilah program. Disini pengertian Program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus dimengerti dan diusahakan. Program menggambarkan tentang apa yang perlu dilaksanakan, dapat juga diartikan sebagai kumpulan instruksi/perintah yang dirangkaikan sehingga membentuk suatu proses. “Program merupakan sederetan instruksi atau *statement* dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer yang bersangkutan, serta kata pemrograman” (Yulikuspartono, 2009: 29) dalam (<http://sayudjberbagi.wordpress.com/2011/10/18/pengertian-program/> diakses 04/05/2014 jam 21: 39).

Sebelum program diterapkan, maka program harus bebas terlebih dahulu dari kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu program harus diuji untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang mungkin dapat terjadi. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program merupakan serangkaian susunan perintah yang membentuk suatu proses kegiatan yang terdiri dari serangkaian tahapan dan dilaksanakan secara berurutan. Dalam pelaksanaannya program pendidikan luar sekolah yang terdapat di masyarakat menurut Sihombing (1999: 20) dapat di kelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Program Pokok

Program pokok ini merupakan program pendidikan luar sekolah yang diadakan oleh pemerintah terdiri dari program pemberantasan buta aksara dan pendidikan dasar, masing-masing program ini terdiri dari pengembangan anak usia dini, kejar paket A setara SD, kejar paket B setara SMP, kejar paket C setara SMA. Program pendidikan berkelanjutan, terdiri dari program: kejar usaha, kursus, pembinaan kursus, dan pendidikan kewanitaan.

2. Program Penunjang

Program penunjang ini merupakan program melalui kegiatan rintisan-rintisan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku serta berdasarkan kebutuhan masyarakat, yaitu program pemberdayaan ekonomi pedesaan, program kursus masuk desa, penyediaan dan pengembangan sarana belajar pokok dan pelengkap, antara lain melalui latihan ketenangan, bantuan teknis, serta monitoring dan evaluasi. (<http://spupe07.wordpress.com/2011/09/13/program-pendidikan-luar-sekolah/>).

2. 3. 2 Unsur-unsur Program dan Komponen Program

Philip H. Coombs (Saleh, 2010:102) mendefinisikan pendidikan luar sekolah atau *out of school education* sebagai “... *any systemic, organized instructional proses designed to achieve specific learning objectives by particular group of learners*” (Coombs, 1973:65). Proses pembelajaran yang sistemik adalah kegiatan yang teratur dan bersistem, bukan proses sekadarnya dan memang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terorganisasikan artinya pendidikan tersebut memiliki keteraturan dalam komponen-komponen sistem ataupun keseluruhan penyelenggaraannya. Materi yang diajarkan memiliki keteraturan urutan, kaitan satu sama lain, konsep-konsepnya jelas, disajikan dalam urutan jadwal yang teratur, dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten, dikelola oleh orang yang jelas pembagian kerjanya dalam suatu organisasi yang rapi. Kegiatan tersebut juga jelas tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan sasaran didik atau sekelompok sasaran didik yang konkret, dan mudah diamati tentang apa yang mereka perlukan dalam kehidupan nyata yang dialami sehari-hari, yang biasa disebut kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah sesuatu yang mereka ingin ketahui, dan ingin dapat mereka kerjakan guna mengatasi masalah dalam kehidupan nyata sekarang, bukan yang akan datang yang serba belum jelas. Karena itu pendidikan luar sekolah memiliki nilai informatif, praktis dan aplikatif sebagai titik berat utama. Orientasi kebutuhannya adalah tertuju kepada sekelompok sasaran didik tertentu, baik berupa sekumpulan orang yang punya kesamaan kepentingan maupun sekelompok orang dalam satu kawasan tempat tinggal

tertentu atau komunitas tertentu. Untuk yang terakhir ini biasanya pengembangan masyarakat atau *community development* merupakan salah satu format pendidikan luar sekolah.

Unsur-unsur program pendidikan luar sekolah menurut Sutarto (2008: 162-166) mengemukakan 10 patokan pendidikan nonformal itu adalah: warga belajar, kelompok belajar, sumber belajar, program belajar, sarana belajar, pamong belajar, panti belajar, raga belajar, dana belajar, dan hasil belajar. Kesepuluh unsur tersebut di satu sisi menjadi bagian yang mendukung program pembelajaran namun di sisi lain dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran atau standard penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu agar kegiatan-kegiatan pendidikan nonformal dapat berjalan dengan lancar harus berpegang pada 10 patokan pendidikan nonformal, sehingga dalam pelaksanaannya tidak banyak mengalami hambatan yang berarti. Secara lebih luas program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang sistemik, yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses, dan tujuan program. Berdasarkan sub sistem pendidikan luar sekolah maka komponen-komponen program pendidikan luar sekolah terdiri atas masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), dan masukan lain (*other input*). Proses (*processes*) yaitu interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik, dengan masukan mentah yaitu peserta didik, untuk mencapai tujuan program. Tujuan program pendidikan luar sekolah mencakup tujuan antara (*intermediate*

goal) yaitu keluaran (*output*) dan tujuan akhir (*final goal*) yaitu pengaruh atau dampak (*outcome*) program pendidikan.

Menurut Sutarto (2012: 16) dalam manajemen program pendidikan nonformal terdapat beberapa komponen. Yang termasuk dalam komponen-komponen program pendidikan non-formal adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik/ warga belajar, (2) Kurikulum, (3) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (4) Sarana-prasarana, (5) Pembiayaan/ dana, (6) Lingkungan (hubungan program pendidikan nonformal dengan masyarakat), serta (7) Layanan khusus.

Dimana dari keseluruhan unsur-unsur program di atas yang terdapat di dalam pendidikan nonformal yang telah disebutkan diatas digunakan untuk memperlancar penyelenggaraan berbagai program-program yang ada di dalam pendidikan nonformal khususnya program kejar paket C.

2.3.3 Program Kelompok Belajar Paket C

Sesuai dengan fungsi dan tujuan PKBM, berbagai program pendidikan nonformal dapat dikembangkan didalamnya. Namun yang terpenting adalah bagaimana PKBM dapat membangun dan mengembangkan program yang berdasar pada fungsi-fungsi itu. Untuk menjawab pertanyaan tersebut terdapat beberapa prinsip dasar yang harus yang menjadi acuan dalam mengembangkan program PKBM. Menurut Kamil (2011: 90-91) prinsip dasar yang mejadi acuan pengembangan program PKBM diantaranya adalah: (a) program yang dikembangkan PKBM harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang sebebaskan-bebasnya dalam mengembangkan pengalaman,

pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika, dan kinestetikan pada saat pembelajaran, (b) program harus memiliki prinsip keseimbangan (*balanced*) dimana setiap kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dapat dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif, (c) program yang dikembangkan PKBM harus relevan karena setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan bersikap secara bertanggungjawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikir warga belajar, (d) program yang dikembangkan PKBM harus mampu mengedepankan konsep perbedaan (*differentiated*), prinsip ini merupakan upaya pelayanan individual di mana warga belajar harus memahami: apa yang perlu dipelajari, Bagaimana berfikir, Bagaimana belajar, dan berbuat untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya masing-masing secara optimal.

Berdasarkan prinsip diatas program yang dirancang oleh PKBM tidak mungkin sekali jadi, perlu adanya pengkajian program secara berulang-ulang dari berbagai sudut pandang sehingga program yang dikembangkan akan efektif, efisien, dan berhasil sesuai dengan tujuan PKBM, tujuan warga belajar (masyarakat), dan tujuan pemerintah. Untuk mendukung terlaksananya prinsip-prinsip tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijadikan patokan atau acuan pengembang PKBM meliputi: (a) kualitas sumber daya manusia yang mengukung program, (b) kemampuan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu (masyarakat, pemaerintah dan sumber-sumber lainnya), (c) kemampuan

(kualitas, kompetensi) sumber belajar (tutor, fasilitator) terutama kesesuaian dengan program, (d) warga belajar yang berminat dan butuh dengan program yang dikembangkan, (e) fasilitas pendukung program yang referesentatif sesuai dengan kebutuhan program, (f) partisipasi masyarakat dalam pengembangan program, (g) alat control (supervise, monitoring dan evaluasi) program, (h) daya dukung lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan sasaran didik, (i) anggaran untuk mendukung program, (j) pemeliharaan program agar program tetap eksis, (k) pengembangan program kedepan (Kamil, 2011: 91-92).

Kelompok belajar paket C setara SMA/MA merupakan program baru dilingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003. Program kesetaraan paket C, merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, program kesetaraan paket C ada dibawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program paket C adalah, masyarakat lulusan paket B, siswa/siswi lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah atau *drop out* SMA/MA. Program ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih professional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal). Pada pendidikan kesetaraan paket C sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan sistem semester, pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk belajar tutorial, kelompok dan atau mandiri, di tempat yang memungkinkan terselenggaranya pembelajaran sesuai situasi, kondisi, potensi dan kebutuhan.

Sedangkan materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk modul dan atau sarana belajar lain yang sesuai.

2.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

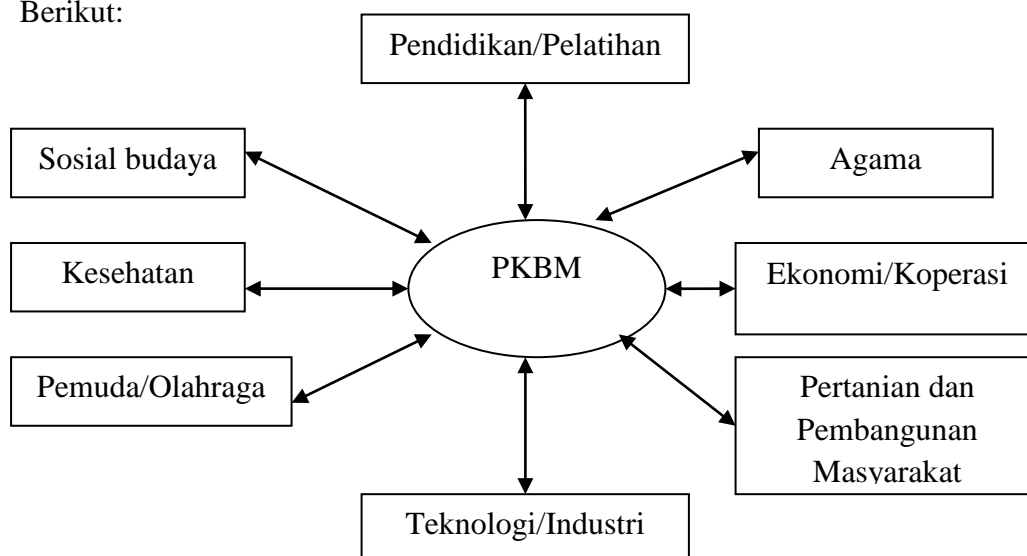
2.4.1 Konsep PKBM

Pendidikan nonformal dalam implementasinya program-programnya memiliki model satuan pengelolaan kelembagaan yang sangat bervariasi. Model-model satuan yang dibangun sangat bergantung kepada kebutuhan program. Besar kecil model satuan pengelolaan kelembagaan serta luasnya sasaran yang dikembangkan sangat ditentukan oleh kemampuan pengembang (*provider*) dalam memahami jenis-jenis program yang akan dibangun. Model pengelolaan kelembagaan diantaranya adalah kelompok belajar, majlis ta'lim, lembaga kursus, lembaga pelatihan, dan pusat kegiatan belajar masyarakat atau PKBM. (Penjelasan Pasal 26 Ayat (3) UU Sisdiknas No. 20/2003). Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi penunjang bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Sihombing (1999) dalam Kamil (2011:80) menjelaskan, bahwa PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat.

Sihombing (1999) dalam Kamil (2011:85), menyebutkan PKBM adalah sebuah model kelembagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan pendidikan nonformal dengan mudah dan dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin demi peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kecerdasannya.

Program pendidikan masyarakat yang selama ini terpisah-pisah dan dilaksanakan di berbagai tempat seperti di rumah penduduk, gedung sekolah, balai desa, dan tempat lainnya diupayakan dapat dipusatkan di PKBM. Menurut Kamil (2011:86) Gambaran PKBM sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan sebagai pusat pendidikan/belajar masyarakat dapat dilihat pada gambar 2.1

Berikut:



Gambar 2.1 PKBM (CLC) sebagai Sistem Terpadu di Masyarakat

Dalam gambar tersebut digambarkan bagaimana PKBM sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat dengan aneka ragam permasalahan yang dapat diselesaikan baik dalam bidang pendidikan/pelatihan, agama, ekonomi/koperasi, pertanian dan pembangunan masyarakat, teknologi/industri, pemuda/olahraga, kesehatan, dan sosial budaya yang dapat diberdayakannya terutama berhubungan dengan hidup masyarakat itu sendiri.

2. 4. 2 Tujuan dan Tugas Fungsi PKBM

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM yaitu: untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik segi sosial maupun ekonomi, meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahannya. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan itulah maka partisipasi masyarakat dan tanggungjawab masyarakat baik sebagai sasaran maupun sumber belajar terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup PKBM merupakan hal yang paling utama.

Selain tujuan diatas, PKBM sebagai basis penyelenggaraan program pendidikan masyarakat juga memiliki tugas dan fungsinya. Tugas PKBM adalah lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. Pusat kegiatan belajar

masyarakat dalam pengembangan program-programnya, terutama dalam membangun dan mengembangkan program pembelajarannya secara ideal harus mampu memadukan unsur keilmuan dan wirausaha. Unsur keilmuan (akademik) diharapkan mampu membantu menambah wawasan dan pengetahuan warga belajar, sedangkan unsur wirausaha dapat membentuk jiwa makarya (*entrepreneur*). Melalui bekal tersebut diharapkan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran di PKBM saat terjun ke masyarakat, warga belajar tidak hanya memiliki kemampuan secara akademik tetapi memiliki kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan atau berbagai peluang yang ada dan terjadi di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Berdasar pada peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, dimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu. Fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang menjadi pembelajaran masyarakat. Pertama, sebagai tempat masyarakat belajar (*learning society*), PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya. Kedua, sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*), PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat dimungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar warga belajar lainnya (masyarakat lainnya). Ketiga, sebagai pusat informasi atau

taman bacaan masyarakat (perpustakaan) masyarakat, sebagai TBM. PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi pengetahuan dan keterampilan secara aman dan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan. Disamping itu mengembangkan berbagai pengetahuan dan keterampilan secara inovatif, melalui pengkajian dan pencarian berbagai informasi baru (mutakhir) baik dalam hal model-model pembelajaran maupun model-model pembangunan masyarakat lainnya. Sehingga fungsi PKBM sebagai taman bacaan masyarakat menjadi lebih berarti, karena masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi baru. Keempat, sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat, fungsi PKBM dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar, akan tetapi fungsi PKBM sebagai tempat berkumpulnya seluruh komponen masyarakat (tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, aparat pemerintah daerah, pengusaha/swasta, dokter, LSM dll), dalam berbagai bidang sesuai dengan kepentingan, masalah dan kebutuhan masyarakat serta selaras dengan azas dan prinsip belajar masyarakat atau pengembangan pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning* dan *lifelong education*). Kelima, sebagai pusat penelitian masyarakat (*community research centre*) terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal, PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah (menganalisa) berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan keterampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM maupun berkaitan dengan program-program lain yang selaras dengan azas dan tujuan PKBM.

Fungsi ke lima harus disesuaikan dengan permasalahan dan sumberdaya yang dimiliki PKBM, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya penunjang lainnya. (Kamil, 2011: 89-90)

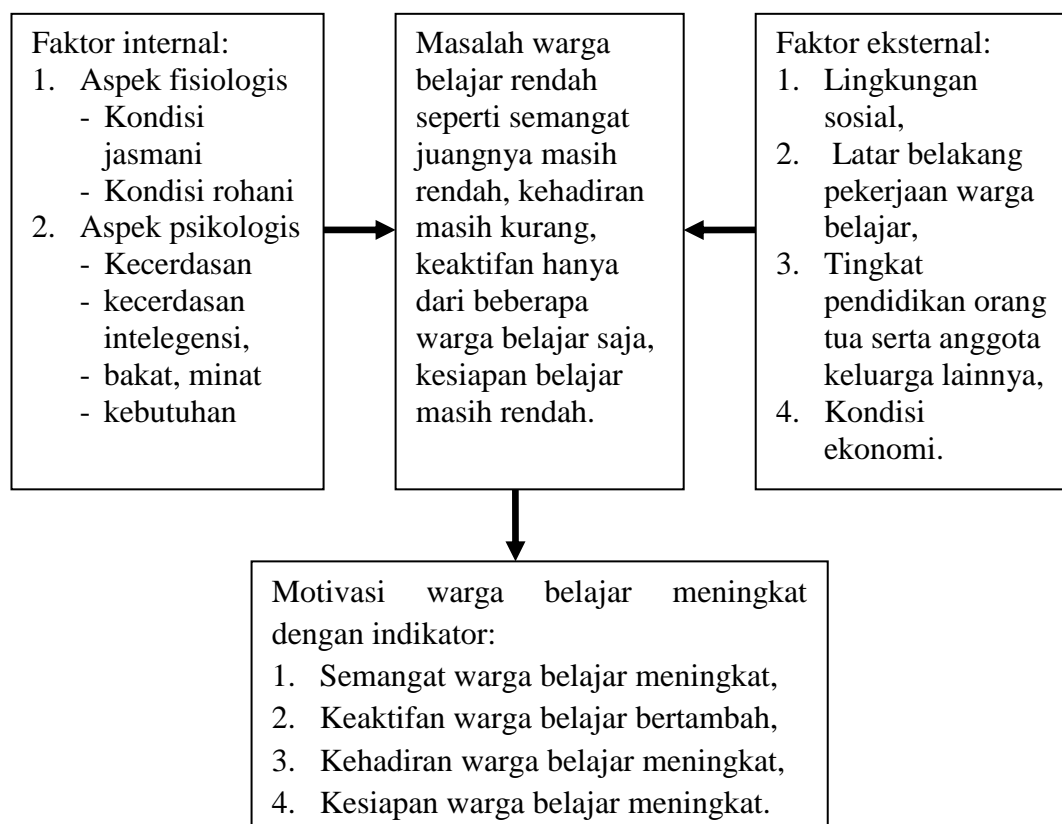
Dari kelima fungsi PKBM diatas diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sehingga dapat membantu meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan masyarakat. Tujuan dari penyelenggaraan PKBM Tunas Bangsa Brebes adalah sebagai wadah sentral aktivitas warga masyarakat yang produktif dan konduktif, terwujudnya masyarakat yang terampil dan berkualitas, terwujudnya masyarakat yang religius dan handal serta mampu berdaya saing di era globalisasi.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur atau arah berfikir yang hendak disampaikan oleh peneliti terhadap pembaca. Pada penelitian ini terdapat berbagai permasalahan dalam menumbuhkan motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya adalah kurangnya antusias warga belajar paket C, semangat juang warga belajar, keaktifan, kehadiran, kesiapan warga belajar dalam mengikuti kejar paket C. Faktor-faktor tersebut akan menjadi penyebab motivasi belajar yang berbeda-beda. Motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari aspek fisiologis yaitu kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya

hasil belajar yang maksimal. Aspek fisiologis yang meliputi keadaan fungsi jasmani dan rohani. Sedangkan dari aspek psikologis terdiri dari kecerdasan intelegensi, bakat, minat dan kebutuhan dari warga belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi waraga belajar adalah lingkungan sosial, latar belakang pekerjaan warga belajar, tingkat pendidikan orang tua serta anggota keluarga lainnya, kondisi sosial ekonomi. Seseorang yang telah memiliki motivasi belajar yang baik dengan indikator semangat warga belajar meningkat, keaktifan warga belajar bertambah, kehadiran warga belajar meningkat, kesiapan warga belajar meningkat.

Untuk lebih memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka dibuatlah bagan berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai motivasi warga belajar dalam mengikuti program kelompok belajar paket C yang ada di PKBM Tunas Bangsa Brebes, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan rinci informasi atau data yang diperoleh dalam penelitiannya secara mendalam.

Alasan menggunakan metode ini, peneliti berusaha mencari fakta data kemudian mendeskripsikan mengenai motivasi warga belajar untuk mengikuti kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes. Sifat deskriptif kualitatif ini mengarah pada pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran kedalam uraian dan pemahaman tentang profil program PKBM Tunas Bangsa, motivasi warga belajar program kejar paket C, dan faktor faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

Sugiyono (2010: 15) mendefinisikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive and snowbaal*, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Menurut Strauss (1990:17) (Ahmadi, 2014: 15) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.

Pendekatan penelitian yang digunakan ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh dan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tentang motivasi warga belajar untuk mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes. Data tersebut berasal dari wawancara, observasi, foto, dan dokumen resmi lainnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana situasi sosial didalamnya akan dilakukan penelitian. Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di PKBM Tunas Bangsa Jalan Randusanga Kulon, RT. 04 RW.03, Brebes 52212. PKBM Tunas Bangsa adalah lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya terdapat pendidikan kesetaraan program kejar paket C. Lokasi penelitian adalah objek penelitian, kegiatan penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian dimaksudkan

untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak menjadi terlalu luas.

Alasan dipilihnya lembaga pendidikan nonformal tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu PKBM Tunas Bangsa Brebes yang telah memiliki izin secara resmi untuk menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal dan lembaga PKBM di Kabupaten Brebes. Dari beberapa program kejar paket C yang diselenggarakan di PKBM tuanas Bangsa Brebes mempunyai warga belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Rumusan masalah atau dalam penelitian kualitatif bersifat *tentative* artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di latar penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- 3.3.1 Bagaimana motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket di PKBM Tunas Bangsa Brebes.
- 3.3.2 Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai

motivasi warga belajar dalam mengikuti pada kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes, maka sasaran atau informan dalam penelitian ini yaitu:

3. 4. 1 Warga Belajar Program Kejar Paket C

Empat orang warga belajar yang mengikuti program kejar paket C di Desa Randusanga Kulon sebagai informan utama pada program kejar paket C yang sudah diwawancarai mengenai motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes. Dengan alasan warga belajar adalah informan utama sebagai sasaran penyelenggaraan program kejar paket C

3. 4. 2 Pengelola PKBM Tunas Bangsa Brebes

Pengelola sebagai informan pendukung yang sudah di wawancarai mengenai motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes dengan alasan memiliki kewenangan pengambil keputusan dalam setiap program yang dilaksanakan di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

3. 4. 3 Tutor Program Kejar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

Tutor sebagai informan pendukung diprogram kelompok belajar paket program kejar paket C yang sudah diwawancarai mengenai motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes. Dengan alasan ketercukupan data yang diperoleh sudah cukup menggambarkan semua informasi yang dibutuhkan terkait warga belajar sebagai sasaran dalam penelitian ini.

3.4.4 Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dijadikan informan pendukung dengan alasan Tokoh masyarakat yang lebih mengetahui seluk beluk warga masyarakatnya dan bagaimana kondisi wilayah setempat serta potensi yang dimilikinya.

3.5 Sumber Data Penelitian

Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah: Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan, yaitu informan utama warga belajar yang mengikuti program kejar paket C, dan informan pendukung yaitu tutor kejar paket C, pengelola dan tokoh masyarakat yang ada dilingkungan PKBM Tunas Bangsa Desa Randusanga Kulon Brebes. Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengambil bahan-bahan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian tentang motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa macam metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data penelitian dan tidak mengabaikan

kemungkinan penggunaan sumber-sumber selain manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini obyek yang diobservasi yaitu dilakukan dengan mengamati motivasi warga belajar pada pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

Tabel. 3.1 Data pelaksanaan observasi

| Data | Sumber Data | Letak Sumber Data |
|---|--|--------------------------|
| Gambar 4.1 struktur organisasi | Data primer PKBM Tunas Bangsa Brebes | Halaman 68 |
| Tabel 4.1 status kelembagaan PKBM Tunas Bangsa Brebes | Data primer PKBM Tunas Bangsa Brebes | Halaman 65 |
| Tabel 4.2 Daftar program-program PKBM Tunas Bangsa Brebes | Dokumen PKBM Tunas Bangsa Brebes Tahun 2014/2015 | Halaman 67 |
| Tabel 4.3 Subyek dan informan penelitian | Dokumen peneliti saat wawancara | Halaman 70 |
| Tabel 4.4 Daftar sarana dan prasarana paket C | Dokumen kejar paket C PKBM Tunas Bangsa Brebes | Halaman 86 |
| Tabel 4.5 Daftar jadwal kegiatan pembelajaran | Dokumen PKBM Tunas Bangsa Brebes | Halaman 91 |
| Data warga belajar | Data primer PKBM Tunas Bangsa Brebes | Halaman 112 |
| Data pengelola dan tutor | Data primer PKBM Tunas Bangsa Brebes | Halaman 113 |
| Foto-foto | Dokumen peneliti saat wawancara | Halaman 181 |

Menurut Patton dalam Ahmadi (2014: 161) menyatakan bahwa tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya. Alasan penulis menggunakan metode observasi, karena penulis dengan

menggunakan metode observasi dapat mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan di lapangan.

3.6.2 Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengungkap data dari responden. Wawancara ini dilaksanakan dengan cara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk mengungkap data terkait motivasi warga masyarakat dalam mengikuti program kejar paket C dan faktor-faktor yang memengaruhi warga masyarakat dalam mengikuti kejar paket C. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Data wawancara dapat dicatat atau direkam dengan menggunakan beberapa cara dapat berupa *Tape Recorder*. Guba dan Lincoln (1981:78) dalam Ahmadi (2014:119) menyatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif.

Macam-macam bentuk wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010: 319) adalah sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan persis tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terlutis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructure Interview*)

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur dimana pedoman wawancaranya telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang menyangkut hal-hal pokok sebagai pedoman pelaksanaan. Jawaban yang akan diperoleh merupakan hasil pendapat atau argumentasi dari pihak yang akan diajak wawancara. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman umum. Wawancara secara terbuka, akrab, dan kekeluargaan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Pedoman umum untuk memulai wawancara dengan menggunakan awal pertanyaan yang sama seperti pertanyaan yang ditanyakan pada informan sebelumnya, namun pertanyaan selanjutnya disesuaikan dengan

jawaban yang informan berikan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna mengetahui seluk beluk informan dan menambah pemahaman peneliti tentang fenomena yang dikaji. Untuk ini digunakan panduan wawancara yang disesuaikan dengan fokus jawaban yang diperoleh dari responden.

Tabel 3.2 Pelaksanaan Wawancara

| No. | Tanggal, Waktu | Topik Wawancara |
|------------|-------------------------|--|
| 1. | Jum'at 16 Januari 2015 | wawancara dengan tutor dan juga selaku wali kelas kejar paket C. |
| 2. | Sabtu 17 Januari 2015 | wawancara dengan pimpinan PKBM dan juga selaku tutor kejar paket C |
| 3. | Jum'at 23 Januari 2015 | wawancara dengan warga masyarakat yang mengikuti kejar paket C |
| 4. | Jum'at 13 Februari 2015 | wawancara dengan tokoh Masyarakat di lingkungan PKBM Tunas Bangsa |

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan buku, data di lembaga pemerintah yang berkaitan dengan tema penelitian, dan dokumentasi juga dimasukkan sebagai rekaman terkait latar belakang, jumlah peserta didik, nilai, jumlah tutor, dan kehadiran. Ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi antara lain:

- a. Dokumen digunakan karena sumber yang stabil,
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian,
- c. Sesuai untuk penelitian yang bersifat kualitatif, dan
- d. Relatif mudah diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan alasan untuk memperkuat data-data primer dari wawancara pada informan yang digunakan untuk mengetahui hasil dokumentasi jumlah warga belajar, jumlah tutor, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan pelaksanaan program kejar paket C, dan struktur organisasi PKBM Tunas Bangsa Brebes sebagai bukti penelitian. Metode dokumentasi, penulis melakukan pemotretan kegiatan program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes, selebihnya penulis mengambil dokumen dari administrasi kegiatan yang ada di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Moleong, 2005: 330-332) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
 - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan
 - d) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
 - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, menurut Patton (Moleong, 2005: 331) terdapat dua strategi yaitu:
- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
 - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab tinjauan pustaka yang ditemukan.

Dalam penelitian ini untuk membuktikan keabsahan data penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan teori. Penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari warga belajar yang mengikuti kejar paket C, pengelola PKBM, tutor kejar paket C dan tokoh masyarakat di lingkungan PKBM Tunas Bangsa Brebes dengan menggunakan kisi-kisi dan pedoman wawancara yang telah disusun atau dipersiapkan untuk pengumpulan data. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mebandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif naratif. Penggambaran data berpedoman pada variabel dan data yang diperoleh dari warga belajar paket C, tutor paket C, pengelola dan tokoh masyarakat di lingkungan PKBM Tunas Bangsa Brebes. Analisis data dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan evaluator menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan sebagainya. Reduksi data adalah kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan evaluasi yang sistematis, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah direduksi, data akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil

observasi, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang masih diperlukan.

2. Display Data

Display data yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan masalah unsur-unsur yang dievaluasi serta mempermudah untuk memberikan makna. Kegiatan ini untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran unsur-unsur yang dievaluasi secara menyeluruh.

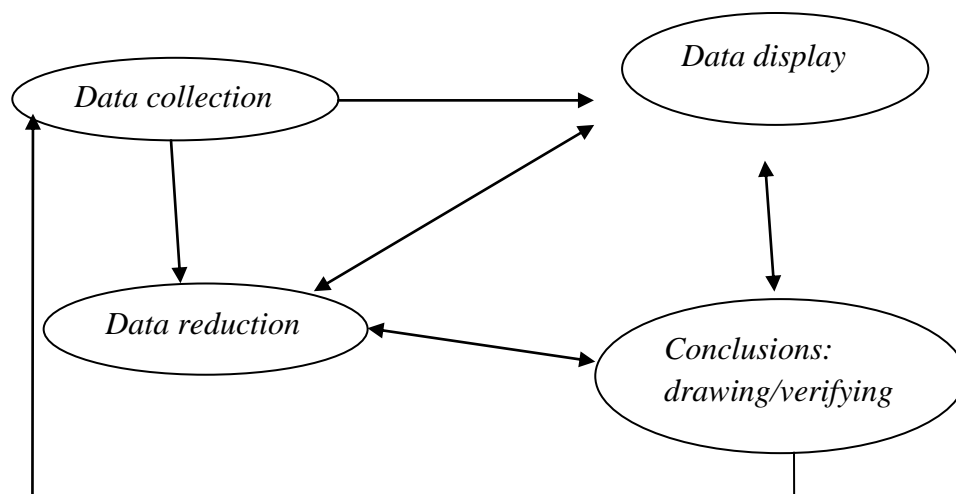
3. Verifikasi Data

Verifikasi data melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat.

Dengan demikian salah satu langkah awal dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah mereduksi data dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul. Dalam proses reduksi data ini dilakukan dengan cara: 1) Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. 2) Data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisasi sebagai bahan penyajian data. Langkah kedua adalah penyajian data yaitu data-data hasil reduksi disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada fokus yang diteliti.

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan didasarkan pada pemahaman data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan yang singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dijabarkan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C

Motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C adalah terkait motivasi yang dimiliki warga belajar dalam mengikuti kejar paket C bisa dilihat dari keaktifan, kehadiran, biaya, kesiapan warga belajar untuk menerima materi yang disampaikan oleh tutor, semangat juangnya dalam mengikuti paket C, sarana dan prasarana yang memadai belum maksimal. Hal-hal yang mendorong warga belajar dalam mengikuti kejar paket C karena adanya harapan dengan imbalan ijazah, tuntutan pekerjaan serta mengaharapkan pekerjaan yang lebih baik, adanya kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan subyek menginginkan masa depan yang lebih baik dan berkembang. Program kejar paket C di PKBM Tunas Bangsa adalah berperan sebagai tempat pelayanan pendidikan alternatif bagi warga masyarakat yang membutuhkannya guna memenuhi kebutuhan belajar warga belajar. Didalam memenuhi kebutuhan belajar mereka ada beberapa hambatan, yaitu jarak/tempat, waktu, latar belakang pekerjaan.

5.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kejar paket C

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri warga belajar yaitu adanya kondisi yang sehat antara jasmani dan rohani warga belajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi warga belajar untuk mengikuti kejar paket C. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan ekonomi. Perbedaan karakteristik warga belajarpun menjadikan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar untuk mengikuti kejar paket C.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka untuk mengatasi hambatan-hambatan disarankan:

1. Mengingat pentingnya motivasi bagi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C diharapkan para pegiat pendidik nonformal lebih memberikan pemahaman terkait program kejar paket C dan program pendidikan nonformal lainnya sehingga dapat meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C.
2. warga belajar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kejar paket C,

3. bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan ijazah setara SMA saja melainkan sebagai kebutuhan belajar yang harus dipenuhi,
4. warga belajar harus bisa membuktikan bahwa walaupun hanya dengan mengikuti kejar paket C mereka memiliki kemampuan, kemandirian dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andastry, Fonita. 2013. *Tingginya Angka Putus Sekolah*. <http://m.kompasiana.com/post/read/622368/2/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia.html> diakses [23/03/2015 jam 00.08 wib]
- Basleman, A dan Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bell, S. Bradford. dan Ford, Kevin. J. 2007. *Reactions to Skill Assessment: The Forgotten Factor in Explaining Motivation to Learn*. Human Resource Development Quarterly, Volume 18 issue 1.
- Caniago, P. E. *Faktor Pendorong dan Penghambat Siswa dalam Belajar*. <http://ekapoetracaniago.blogspot.com/2013/06/faktor-pendorong-dan-penghambat-siswa.html> diakses [19/06/2014 jam 11:41 wib].
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Eefektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri. Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwitantyanov, Aswendo. *Pendidikan Kesetaraan*. <http://aswendo2dwitantyanov.wordpress.com/2012/05/14/pendidikan-kesetaraan-2/>. Diakses [19/06/2014 jam 22.56 wib].
- Jauhari, Sayud. *Informatika & Komputer Pendidikan*. <http://sayudjberbagi.wordpress.com/2011/10/18/pengertian-program/> diakses [04/05/2014 jam 21: 39].
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Revika Aditama
- Liauw, Hindra. 2015. *Jangan Hanya Bertumpu pada Pendidikan Formal Saja*. edukasi.kompas.com/read/2015/02/11/09000041/Jangan.Hanya.Bertumpu.pada.Pendidikan.Formal.Saja. Diakses [22/02/2015 jam 13:10]

- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munib, Achmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Penton, Raditya. *Pendidikan Formal, Informal, dan Nonformal*. <http://radityapenton.blogspot.com/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html> diakses [29/04/2014 jam 16:53 wib].
- Purnamaningrum, Farida. *Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket A, B, dan C*. <http://catatan.otodidak.net/pendidikan-kesetaraan-kejar-paket-a-b-dan-c/> diakses [05/05/2014 jam 12:00 wib].
- Purwanto, Ngilim. M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ramseier, Erich . 2001. *Motivation to learn as an outcome and determining factor of learning at school*. *European Journal of Psychology of Education*, Vol. XVI, /1³: 421-439.
- Sarwono, W. Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non-Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES-Press.
- _____. 2012. *Manajemen Program PNF*. Semarang :Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, Budi. *Jenis, Fungsi dan Indikator Motivasi Belajar* <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/08/jenis-fungsi-dan-indikator-motivasi.html> diakses [01/09/2014 jam 20:58 wib].
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wardani, Septi. RT. 2012. *Motivasi Orang Tua Menitipkan Anak di Taman Penitipan Anak Permata Bunda di Semarang*. Skripsi. Semarang:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Wasty, Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin dan Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widiya, Ningsih. *Teori Motivasi, Konsep Motivasi, dan Jenis Motivasi*. <http://ningsihwidiya42.wordpress.com/2013/09/26/teori-motivasi-konsep-motivasi-dan-jenis-motivasi/> diakses [29/06/2014 jam 21: 47 wib].

Yuliani, Fitri Nelpa. *Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*. Jurnal Nasional. Spektrum PLS Vol. I, No.2, Juli 2013. Padang: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Padang.

Zakiah, Siti. Dkk. 2011. *Program Pendidikan Luar Sekolah*. <http://spupe07.wordpress.com/2011/09/13/program-pendidikanluar-sekolah/> diakses [11/06/2014]

www.kemendagri.go.id/media/documents/2003/07/uu_20_2003.doc diakses [12/10/2012 jam 09.29 wib].

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

DATA WARGA BELAJAR
PROGRAM KEJAR PAKET C SETARA SMA
NAMA PKBM : TUNAS BANGSA
KELAS : X (Sepuluh)
DESA : RANDU SANGA KULON
KECAMATAN : BREBES
KABUPATEN : BREBES
TAHUN AJARAN : 2014/2015

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Usia | Alamat |
|-----|-----------------------------|---------------|----------|---------------------|
| 1. | Ade Irawan | Laki-laki | 26 Tahun | Sigempol |
| 2. | Moh. Jaelani | Laki-laki | 23 Tahun | Kaligangsa |
| 3. | Siti Mazidah Afiatika | Perempuan | 22Tahun | Sigempol |
| 4. | Nurasiyah | Perempuan | 22 Tahun | Kedunguter |
| 5. | Siti Julekha | Perempuan | 19 Tahun | Randusanga Wetan |
| 6. | Ika Kartika Sari | Perempuan | 25 Tahun | Sigempol |
| 7. | Imam Budi Santoso | Laki-laki | 22 Tahun | Sigempol |
| 8. | Dede Haryanto | Laki-laki | 20 Tahun | Sigempol |
| 9. | Iwan Irawan | Laki-laki | 23 Tahun | Klampok |
| 10. | Riski Hadi Sumartono | Laki-laki | 18 Tahun | Randusanga Wetan |
| 11. | Muhari | Laki-laki | 25 Tahun | Randusanga Wetan |
| 12. | Munawar | Laki-laki | 24 Tahun | Randusanga Wetan |
| 13. | Sukarjo | Laki-laki | 38 Tahun | Randusanga Wetan |
| 14. | Kanti Rahayu | Perempuan | 18 Tahun | Sigempol |
| 15. | Diah Ayu Pitaloka | Perempuan | 19 Tahun | Sigempol |
| 16. | Siti Nurkhasanah | Perempuan | 22 Tahun | Sigempol |
| 17. | Topik Patkurokman | Laki-laki | 18 Tahun | Randusanga |
| 18. | Ika Nur Kholik Umayasyah | Perempuan | 25 Tahun | Sigempol |
| 19. | Khozinatul Asroria | Laki-laki | 19 Tahun | Randusanga |
| 20. | Zam Zam Arifin | Laki-laki | 21 Tahun | Randusanga |
| 21. | Dandi Saputra | Laki-laki | 18 Tahun | Randusanga |
| 22. | Miftakhul Firdous | Laki-laki | 18 Tahun | Randusanga |
| 23. | Chambali | Laki-laki | 18 Tahun | Sigempol |
| 24. | Rusmono | Laki-laki | 44 tahun | Sigempol |
| 25. | Henry Yulio Pradana | Laki-laki | 18 Tahun | Randusanga |
| 26. | Untung Taryono | Laki-laki | 33 Tahun | Saditan |

LAMPIRAN 2

DATA PENGELOLA DAN TUTOR PKBM TUNAS BANGSA BREBES

NAMA PKBM : TUNAS BANGSA
DESA : RANDU SANGA KULON
KECAMATAN : BREBES
KABUPATEN : BREBES

| No. | Nama | Pendidikan | Jabatan | Alamat |
|-----|-----------------------|------------|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. | Tarmudi, S.Pd | S1 | Ketua PKBM/ Tutor kejar paket C | Sigempol Randusanga Kulon, Brebes |
| 2. | Bahrudin Yusuf, A. Md | S1 | Wakil Ketua | Randusanga Wetan, Brebes |
| 3. | Illa Krisnawati, S.Pd | S1 | Tutor kejar paket C | Sigempol Randusanga Kulon, Brebes |
| 4. | Indri Anggraeni, S.Pd | S1 | Tutor kejar paket C | Kersana, Brebes |
| 5. | Baridin, S.Ag | S1 | Tutor Kejar paket C | Randusanga Wetan, Brebes |
| 6. | Tarminah, S.Pd | S1 | Tutor Kejar paket C | Randusanga Kulon, Brebes |
| 7. | Dra. Siti Maemunah | S1 | Tutor Kejar paket C | Sigempol Randusanga Kulon, Brebes |
| 8. | Doni Faizal, S.Pd | S1 | Tutor Kejar paket C | Randusanga Wetan, Brebes |
| 9. | Slamet Sugiarto, SH | S1 | Ketua program KPC s SMA | Muarareja, Kota Tegal |
| 10. | Samsudin, A.Ma.Pd | S1 | Sekretaris | Sigempol Randusanga Kulon Brebes |
| 11. | Saryati | S1 PAUD | Bendahara | Pasar Batang, Brebes |
| 12. | Nur Fauziati, A.Ma | S1 | Ketua program PAUD | Sigambir, Brebes |
| 13. | Nursoleh, S.Pd | S1 | Ketua program KPB s SMP | Sigempol Randusanga |

| | | | | |
|-----|-------------|----|-------------------|---|
| | | | | Kulon, Brebes |
| 14. | Abdul Gopur | S1 | Ketua KBU/kursus | Sigempol Randusanga Kulon, Brebes |
| 15. | Arif | S1 | Ketua program TBM | Sigempol Randusanga Kulon, Brebes |

Pimpinan PKBM Tunas Bangsa



H. Fasmudi, S.Pd

LAMPIRAN 3

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
MOTIVASI WARGA BELAJAR UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN
KESETARAAN PROGRAM KELOMPOK BELAJAR PAKET C DI PKBM
TUNAS BANGSA BREBES

| No | Fokus | Indikator | Sub Indikator | Butir Pertanyaan |
|----|--|------------------------|--|------------------|
| 1 | Motivasi warga Masyarakat yang Mengikuti Kejar Paket C | 1. Motivasi Intrinsik | 1.1 Pemahaman tentang kejar paket C | 1, 2 |
| | | | 1.2 Motivasi mengikuti kejar paket C | 3 |
| | | | 1.3 Tujuan yang hendak dicapai | 4, 5 |
| | | | 1.4 Harapan warga belajar | 6 |
| | | | 1.5 Kebutuhan warga masyarakat sehari hari | 7, 8 |
| | | | 1.6 Perbedaan persepsi individu | 9, 10 |
| | | | 1.7 Semangat dalam mengikuti kejar paket C | 11, 12 |
| | | | 1.8 Keaktifan saat tutorial | 13, 14 |
| | | | 1.9 Hambatan yang dihadapi | 15, 16 |
| | | | 1.10 Cara mengatasi hambatan yang dihadapi | 17 |
| 2 | | 2. Motivasi Ekstrinsik | 2.1 Kehadiran wargabelajar dalam mengikuti kejar paket C | 18 |
| | | | 2.2 Lingkungan sosial tempat tinggal | 19, 20 |
| | | | 2.3 Reaksi afeksi | 21 |

| | | | | |
|----------|---|---------------------|---|--|
| | | | warga belajar 2.4 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi | 22, 23 |
| 2 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Warga Masyarakat yang Mengikuti Kejar Paket C | 1. Faktor Eksternal | 1.1 Kompetensi Tutor 1.2 Sarana dan Prasarana - Media pembelajaran - Rencana biaya - Gedung sekolah /tempat belajar - Pengelolaan kelas/ruang belajar - Jumlah tutor - Perpustakaan - Buku pegangan warga belajar - Jumlah warga belajar paket C 1.3 Kurikulum - Bahan ajar - Alokasi waktu - Rencana penyusunan pembelajaran 1.4 Lingkungan sosial 1.5 Tingkat pendidikan orangtua warga belajar 1.6 Latar belakanag keluarga 1.7 Metode pembelajaran | 24, 25, 26, 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39, 40 41 42 43 |
| | | 2. Faktor Internal | 3.1 Tingkat kematangan warga belajar | 44 |

| | | | | |
|--|--|--|---|---------------|
| | | | 3.2 Pengalaman yang dimiliki warga belajar paket C | 45 |
| | | | 3.3 Kondisi psikologis dan fisiologis warga belajar paket C | 46, 47 |
| | | | 3.4 Kesiapan belajar | 48 |
| | | | 3.5 Rangsangan mempertahankan perhatian | 49 |
| | | | 3.6 Kepuasan warga belajar | 50 |

LAMPIRAN 4

Pedoman Umum Wawancara

Motivasi Warga Belajar untuk Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program

Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Alamat Rumah :

Waktu Pelaksanaan :

PERTANYAAN

1. Bagaimana pemahaman anda terkait program kejar paket C?
2. Sejak kapan anda mengikuti kejar paket C?
3. Apa motivasi anda untuk mengikuti kejar paket C?
4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mengikuti kejar paket C?
5. Bagaimana usaha anda untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai?
6. Apakah dengan mengikuti kejar paket C anda dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-harinya?
7. Apa harapan anda dengan mengikuti kejar paket C?

8. Apakah anda dengan mengikuti kejar paket C dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki sehingga lebih termotivasi?
9. Apakah ada perbedaan persepsi diantara warga belajar yang satu dengan yang lainnya dalam mengikuti kejar paket C?
10. Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi?
11. Bagaimana dengan semangat warga belajar dalam mengikuti kejar paket C?
12. Apa yang membuat warga belajar bersemangat?
13. Bagaimana dengan keaktifan warga belajar?
14. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi anda dalam mengikuti kejar paket C?
15. Bagaimana tanggapan warga belajar dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?
16. Bagaimana cara anda untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?
17. Apakah dengan adanya hambatan yang terjadi anda masih termotivasi untuk mengikuti kejar paket C?
18. Bagaimana dengan kehadiran anda setiap kali mengikuti kejar paket C?
19. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar anda tinggal?
20. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?
21. Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kejar paket C?
22. Apakah ada teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengikuti kejar paket C?

23. Bagaimana dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan?
24. Bagaimana tanggapan anda terhadap kemampuan tutor dalam mengajar kejar paket C?
25. Bagaimana kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul dengan warga belajar paket C, sesama tutor, dan orangtua warga belajar paket C?
26. Bagaimana peran tutor sebagai seorang pendidik?
27. Bagaimana menurut anda tentang kepribadian yang dimiliki oleh tutor?
28. Seperti apa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan paket C?
29. Apakah anda mengetahui sumber biaya yang digunakan untuk program kejar paket C?
30. Apakah gedung yang digunakan untuk kegiatan kejar paket C milik PKBM Tunas Bangsa sendiri?
31. Bagaimana pengelolaan kelas/ruang belajarnya?
32. Berapa jumlah tutor kejar paket C yang anda ketahui?
33. Apakah di PKBM Tunas Bangsa ada perpustakaan?
34. Apakah ada buku pegangan bagi warga belajar paket C?
35. Berapa jumlah warga belajar paket C?
36. Seperti apa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan warga belajar paket C?
37. Sistem alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran?
38. Apakah tutor kejar paket C membuat Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan mengajar?

39. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar anda tinggal?
40. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?
41. Bagaimana dengan tingkat pendidikan orang tua warga belajar?
42. Seperti apa latar belakang keluarga warga belajar sehingga memilih untuk mengikuti kejar paket C?
43. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi kepada warga belajar paket C?
44. Bagaimana dengan kematangan yang dimiliki masing-masing warga belajar paket C?
45. Sebelum mengikuti kejar paket C pengalaman apa yang anda miliki?
46. Bagaimana dengan kesehatan jasmani dan rohani warga belajar?
47. Bagaimana kecerdasan, bakat dan minat warga belajar?
48. Berapa lama ketahanan warga belajar dalam mempertahankan semangat belajarnya?
49. Bagaimana dengan ksesiapan belajar anda dalam mengikuti kejar paket C?
50. Seperti apa kepuasan yang bapak peroleh dengan mengikuti kejar paket C?

LAMPIRAN 5

| |
|----------|
| Subyek 1 |
|----------|

Hasil Wawancara bagi Warga Belajar

Motivasi Warga Belajar untuk Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program

Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

| | |
|---------------------|--------------------------|
| Nama Lengkap | : Taryono |
| Usia | : 20 Tahun |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Pendidikan Terakhir | : SMP |
| Pekerjaan | : Belum bekerja |
| Alamat Rumah | : Randu Sanga Wetan |
| Waktu Pelaksanaan | : Jum'at 23 Januari 2015 |

PERTANYAAN

1. Bagaimana pemahaman anda terkait program kejar paket C?

Jawab: menurut saya pendidikan yang sama seperti SMA

2. Sejak kapan anda mengikuti kejar paket C?

Jawab: sejak tahun 2014 baru ini

3. Apa motivasi anda untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: untuk mendapatkan ijazah biar dapat pekerjaan yang lebih baik

4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: menambah ilmu

5. Bagaimana usaha anda untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai

Jawab: berangkat saat tutorial, mengikuti ulangan.

6. Apa harapan anda dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: harapannya pengen lebih baik lagi dari sebelumnya.

7. Bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan belajar sehari-hari anda?

Jawab: baik lain dari sebelumnya.

8. Apakah dengan mengikuti kejar paket C anda dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-harinya?

Jawab: dengan saya mengikuti kejar paket C yang seharusnya hanya menganggur karena saya belum memiliki pekerjaan saya bisa belajar yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dapat menambah pengetahuan juga.

9. Apakah ada perbedaan persepsi diantara warga belajar yang satu dengan yang lainnya dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: tidak tahu mbak

10. Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi?

Jawab: tidak tahu juga

11. Bagaimana dengan semangat warga belajar dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kalau dengan semangat kalau banyak temannya saya semangat mengikuti kejar paket C

12. Apa yang membuat warga belajar bersemangat?

Jawab: kalau saya karena ada temannya

13. Bagaimana dengan keaktifan warga belajar?

Jawab: saya dalam mengikuti kejar paket C kurang aktif

14. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: tidak ada tapi terkadang saya merasa malas kalau tidak ada temannya

15. Bagaimana tanggapan warga belajar dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?

Jawab: tidak ada masalah

16. Bagaimana cara anda untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?

Jawab: biasanya saya berangkat bareng sama teman saya yang kebetulan bareng disini karo mas Diki

17. Apakah dengan adanya hambatan yang terjadi anda masih termotivasi untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: kalau saya sih masih biar kalau sudah lulus dapat ijazah

18. Bagaimana dengan kehadiran anda setiap kali mengikuti kejar paket C?

Jawab: itu kalau ada tutorial di sms dulu sama bu Illa ya saya berangkat, kalau saya tidak bisa berangkat ijin dengan bu Illa

19. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar anda tinggal?

Jawab: banyak petani mbak ana sing neng balongan (tambak), wong desa

20. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?

Jawab: mendukung tidak ada masalah biasa saja.

21. Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kejar paket C?

Jawab: senang

22. Apakah ada teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: ada itu kadang teman-teman lihat di internet

23. Bagaimana dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan?

Jawab: menurut saya masih kurang biasanya bareng-bareng sama teman cari jawaban di internet kalau tidak bisa saat ulangan.

24. Bagaimana tanggapan anda terhadap kemampuan tutor dalam mengajar kejar paket C?

Jawab: baik

25. Bagaimana kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul dengan warga belajar paket C, sesama tutor, dan orangtua warga belajar paket C?

Jawab: : saat dengan warga belajar ya baik biasa kayak teman, keluarga tapi kalau dengan orang tua enggak pernah.

26. Bagaimana peran tutor sebagai seorang pendidik?

Jawab: baik

27. Bagaimana menurut anda tentang kepribadian yang dimiliki oleh tutor?

Jawab: tutornya ramah, baik, telaten

28. Seperti apa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan paket C?

Jawab: -

29. Apakah anda mengetahui sumber biaya yang digunakan untuk program kejar paket C?

Jawab: yang saya ketahui seh milik sendiri kayaknya

30. Apakah gedung yang digunakan untuk kegiatan kejar paket C milik PKBM Tunas Bangsa sendiri?

Jawab: yang saya ketahui milik sendiri

31. Bagaimana pengelolaan kelas/ruang belajarnya?

Jawab: enak, seneng, nyaman

32. Berapa jumlah tutor kejar paket C yang anda ketahui?

Jawab: kalau yang saya tahu 5

33. Apakah di PKBM Tunas Bangsa ada perpustakaan?

Jawab: ada di ruang belakang

34. Apakah ada buku pegangan bagi warga belajar paket C?

Jawab: ada

35. Berapa jumlah warga belajar paket C?

Jawab: banyak mbak tapi kadang yang berangkat 10 apa 5

36. Seperti apa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan warga belajar paket C?

Jawab: biasanya diberi modul fatokopian.

37. Sistem alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab: dari jam 3 sampai jam 5 sore hari jum'at, sabtu, dan minggu

38. Apakah tutor kejar paket C membuat Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan mengajar?

Jawab: -

39. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar anda tinggal?

Jawab:

40. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?

41. Bagaimana dengan tingkat pendidikan orang tua warga belajar?

Jawab: hanya SD

42. Seperti apa latar belakang keluarga warga belajar sehingga memilih untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: orang desa yang cuma bekerja sebagai petani

43. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi kepada warga belajar paket C?

44. Bagaimana dengan kematangan yang dimiliki masing-masing warga belajar paket C?

Jawab: masih kurang belum memahami.

45. Sebelum mengikuti kejar paket C pengalaman apa yang anda miliki?

Jawab: : belum punya pengalaman cuma bantu orang tua

46. Bagaimana dengan kesehatan jasmani dan rohani warga belajar?

Jawab: sehat

47. Bagaimana kecerdasan, bakat dan minat warga belajar?

Jawab: masing –masing ada pinter ada yang tidak biasa-biasa saja

48. Berapa lama ketahanan warga belajar dalam mempertahankan semangat belajarnya?

Jawab: jangan terlalu lama mbak setidaknya satu jam dua jam soalnya kalau lama-lama bosan.

49. Bagaimana dengan kesiapan belajar anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: mendengarkan gurunya saat menerangkan.

50. Seperti apa kepuasan yang bapak peroleh dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: senang bisa kenal teman-teman nanti kalau lulus dapat ijazah.

Subyek 2

Hasil Wawancara bagi Warga Belajar

Motivasi Warga Belajar untuk Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program

Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

Nama Lengkap : Iwan Irawan
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : Kejar Paket B
Pekerjaan : Dagang
Alamat Rumah : Klampok, Wanasari-Brebes
Waktu Pelaksanaan : Jum'at 23 Januari 2015

PERTANYAAN

1. Bagaimana pemahaman anda terkait program kejar paket C?

Jawab: menurut itu pendidikan yang setara dengan SMA dan ijazahnya bisa digunakan untuk melanjutkan sekolah lagi

2. Sejak kapan anda mengikuti kejar paket C?

Jawab: saya mengikuti kejar paket C mulai dari mengikuti kejar paket B dari tahun 2011 sampai sekarang ikut kejar paket C.

3. Apa motivasi anda untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: motivasinya salah satunya ijazah, bentuk penyesalan saya dulu mbak yang tidak sungguh-sungguh sekolah.

4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: fokus kedepan

5. Bagaimana usaha anda untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai

Jawab: usahanya belajar, serius mengikuti kejar paket C, bertanya pada tutor saat saya tidak tahu.

6. Apa harapan anda dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: harapan saya bisa melanjutkan kuliah atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, masa depan lebih baik sikap dan pola pikir supaya dapat mengembangkan kemampuan yang saya miliki.

7. Bagaimana warga belajar dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-hari?

Jawab: peran tutor, orang tua serta kemauan pada diri kita sendiri mbak.

8. Apakah dengan mengikuti kejar paket C anda dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-harinya?

Jawab: cukup terpenuhi.

9. Apakah ada perbedaan persepsi diantara warga belajar yang satu dengan yang lainnya dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: perbedaan pasti ada ya kan warga belajarnya banyak, kadang perbedaan pendapat

10. Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi?

Jawab: mungkin karena memiliki pikiran dan motivasi yang berbeda

11. Bagaimana dengan semangat warga belajar dalam mengikuti kejar paket C

Jawab: sangat bersemangat dalam mengikuti kejar paket C

12. Apa yang membuat warga belajar bersemangat?

Jawab: kalau saya karena ada temannya

13. Bagaimana dengan keaktifan warga belajar?

Jawab: saya berusaha untuk aktif dan bertanya saat saya tidak tahu

14. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: tidak memiliki hambatan

15. Bagaimana tanggapan warga belajar dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?

Jawab: kalau semisal ada ya di selesaikan

16. Bagaimana cara anda untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?

Jawab: dengan cara minta bantuan teman semisal saya tidak bisa apa minta diajari teman yang bisa seperti itulah

17. Apakah dengan adanya hambatan yang terjadi anda masih termotivasi untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: masih

18. Bagaimana dengan kehadiran anda setiap kali mengikuti kejar paket C?

Jawab: kehadirannya berangkat terus kalau ada tutorial kecuali kalau ada sesuatu yang benar-bener mendesak baru saya tidak berangkat ijin

19. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar anda tinggal?

Jawab: lingkungan sosial ya baik kebanyakan petani

20. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?

Jawab: sangat mendukung tetapi saya mengikuti kejar paket C karena minat saya sendiri

21. Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kejar paket C?

Jawab: seneng mbak minat sekali karena penyesalan saya duluyang tidak mau sekolah terus sekarang pengen buat kuliah.

22. Apakah ada teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: *ana mbak tapi masih kurang kayane.*

23. Bagaimana dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan?

Jawab: kalau masalah teknologi komuniiasi masih minim karena biasanya hanya dengan HP, saat ada tutorial apa tidaknya warga belajar di SMS dulu. Biasanya ya bu Illa yang SMS.

24. Bagaimana tanggapan anda terhadap kemampuan tutor dalam mengajar kejar paket C?

Jawab: menurut saya baik, sesuai dengan ilmunya.

25. Bagaimana kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul dengan warga belajar paket C, sesama tutor, dan orangtua warga belajar paket C?

Jawab: baik, ramah, kayak keluarga sendiri hampir tidak ada batasan kayak teman sendiri.

26. Bagaiman peran tutor sebagai seorang pendidik?

Jawab: sangat penting santun patut dijadikan panutan

27. Bagaimana menurut anda tentang kepribadian yang dimiliki oleh tutor?

Jawab: Iya mbak tutor yang ada di sini sangat baik penuh kasih sayang saat mengajar seperti mengajari anaknya sendiri, selain itu juga pengajarnya dapat dijadikan teladan bagi kami. Apalagi sering memberikan motivasi kepada kami menyarankan agar fokus pada pendidikan, jangan berfikir bahwa apa yang sedang dijalani sekarang tidak ada manfaatnya jalani dengan senang hati agar mendapat hasil yang maksimal.

28. Seperti apa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan paket C?

Jawab: media tergantung materinya, yang sering digunakan papan tulis untuk menerangkan

29. Apakah anda mengetahui sumber biaya yang digunakan untuk program kejar paket C?

Jawab: Untuk sumber pembiayaan penyelenggaraan kejar paket C setiap bulannya saya membayar RP. 15.000 mbak, itu pun tidak setiap bulan saya membayarkannya namun nanti setelah saya ada uang. Soalnya pekerjaan saya berdagang mbak bisa dikatakan wirausaha.

30. Apakah gedung yang digunakan untuk kegiatan kejar paket C milik PKBM Tunas Bangsa sendiri?

Jawab: milik sendiri

31. Bagaimana pengelolaan kelas/ruang belajarnya?

Jawab: : kondusif nyaman tidak ada ketegangan saat tutorial

32. Berapa jumlah tutor kejar paket C yang anda ketahui?

Jawab: berapa ya 6 apa ya kadang ada yang tidak berangkat

33. Apakah di PKBM Tunas Bangsa ada perpustakaan?

Jawab: ada PKBM ini dilengkapi dengan perpustakaan yang bisa dipinjam bukunya

34. Apakah ada buku pegangan bagi warga belajar paket C?

Jawab: ada buku pegangan biasanya dipinjami dari sini

35. Berapa jumlah warga belajar paket C?

Jawab: banyak 20 lebih tapi jarang pada berangkat paling yang berangkat sebagian kadang tidak ada setengahnya

36. Seperti apa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan warga belajar paket C?

Jawab: materinya hampir sama seperti sekolah SMA

37. Sistem alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab: paling 3 jam 2 jam biasaya dari jam 3 sampai jam 5 atau setengah 6an.

38. Apakah tutor kejar paket C membuat Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan mengajar?

Jawab: ada kayaknya soalnya saya tidak paham

39. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar anda tinggal?

Jawab: lingkungan sosial ya baik kebanyakan petani

40. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?

Jawab: sangat mendukung tetapi saya mengikuti kejar paket C karena minat saya sendiri

41. Bagaimana dengan tingkat pendidikan orang tua warga belajar?

Jawab: tingkat pendidikan SMP, SD.

42. Seperti apa latar belakang keluarga warga belajar sehingga memilih untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: keluarga saya wong tani mbak, tapi saya sendiri dagang

43. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi kepada warga belajar paket C?

Jawab: metode tutorial

44. Bagaimana dengan kematangan yang dimiliki masing-masing warga belajar paket C?

Jawab: ya masih seperti ini banyak yang kurang.

45. Sebelum mengikuti kejar paket C pengalaman apa yang anda miliki?

Jawab: pengalaman saya dagang ya wirausaha.

46. Bagaimana dengan kesehatan jasmani dan rohani warga belajar?

Jawab: kayaknya semua sehat-sehat

47. Bagaimana kecerdasan, bakat dan minat warga belajar?

Jawab: masih kurang pandai, bakat saya lebih pada dagang berwirausaha.

48. Berapa lama ketahanan warga belajar dalam mempertahankan semangat belajarnya?

Jawab: ketahanan dalam belajar karena berbenturan dengan pekerjaan juga jadi enggak lama-lama yang nantinya mengurangi motivasi saya untuk belajar yang antara satu jam dua jam dengan ditambah saat waktu luang sambil santai-santai

49. Bagaimana dengan kesiapan belajar anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: dengan kondisi kesehatan yang baik saya merasa siap untuk belajar dengan memotivasi diri.

50. Seperti apa kepuasan yang bapak peroleh dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dengan ikut kejar paket C.

Hasil Wawancara bagi Warga Belajar

Motivasi Warga Belajar untuk Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program

Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

Nama Lengkap : Diki
Usia : 18 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Belum bekerja
Alamat Rumah : Randusanga Wetan, Brebes
Waktu Pelaksanaan : Jum'at 23 Januari 2015

PERTANYAAN

1. Bagaimana pemahaman anda terkait program kejar paket C?

Jawab: pendidikan kejar paket yang setara dengan SMA

2. Sejak kapan anda mengikuti kejar paket C?

Jawab: sejak tahu 2014 sama kayak mas Taryono

3. Apa motivasi anda untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: biar dapat ijazahh terus nantinya buat kerja biar dapat pekerjaan yang lebih baik seperti itu.

4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: agar menjadi lebih baik lagi

5. Bagaimana usaha anda untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai

Jawab: berangkat saat tutorial,

6. Apa harapan anda dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: harapannya sukses

7. Bagaimana warga belajar dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-hari?

Jawab: kebutuhan belajar salah satunya dari kkegiatan sehari-hari, tidak jelas tidak tahu juga.

8. Apakah dengan mengikuti kejar paket C anda dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-harinya?

Jawab: iya yang seharusnya cuma nganggur tapi karna ikut paket C bisa belajar

9. Apakah ada perbedaan persepsi diantara warga belajar yang satu dengan yang lainnya dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: ada

10. Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi?

Jawab: tidak tahu mbak

11. Bagaimana dengan semangat warga belajar dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kalau dengan semangat kalau banyak temannya saya semangat mengikuti kejar paket C

12. Apa yang membuat warga belajar bersemangat?

Jawab: adanya motivasi dari tutor serta ada teman kalau berangkat paket C

13. Bagaimana dengan keaktifan warga belajar?

Jawab: kurang aktif mbak hanya mendengarkan tutor

14. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kalau hambatan ada kalau soal waktu saya kan belum bekerja jadi masih bisa ada waktu untuk berangkat setiap ada tutorial, transportasi biasanya

15. Bagaimana tanggapan warga belajar dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?

Jawab: tidak apa-apa sebenarnya

16. Bagaimana cara anda untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?

Jawab: saya berangkat sama teman

17. Apakah dengan adanya hambatan yang terjadi anda masih termotivasi untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: masih karena saya ingin punya ijazah SMA walupun hanya dengan paket C

18. Bagaimana dengan kehadiran anda setiap kali mengikuti kejar paket C?

Jawab: kehadiran saya mengikuti kejar paket karna tadi saya kan belum bekerja jadi bisa berangkat saat ada tutorial walaupun kadang berangkat saat ulangan.

19. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar anda tinggal?

Jawab: banyak petani mbak ana sing neng balongan (tambak), wong desa

20. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?

Jawab: mendukung tidak ada masalah biasa saja.

21. Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kejar paket C?

Jawab: senang banyak temennya , gurunya baik.

22. Apakah ada teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: ada biasanya lewat SMS.

23. Bagaimana dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan?

Jawab: mungkin masih kurang masih dengan seadanya

24. Bagaimana tanggapan anda terhadap kemampuan tutor dalam mengajar kejar paket C?

Jawab: : menurut saya baik

25. Bagaimana kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul dengan warga belajar paket C, sesama tutor, dan orangtua warga belajar paket C?

Jawab: baik juga senang, kalau sama orang tua saya kurang tahu, orang tua juga kan tidak kesini

26. Bagaimana peran tutor sebagai seorang pendidik?

Jawab: bisa dijadikan contoh oleh siswanya

27. Bagaimana menurut anda tentang kepribadian yang dimiliki oleh tutor?

Jawab: baik, ramah, sabar, dan telaten.

28. Seperti apa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan paket C?

Jawab: -

29. Apakah anda mengetahui sumber biaya yang digunakan untuk program kejar paket C?

Jawab: setahu saya warga belajar membayar Rp. 15.000

30. Apakah gedung yang digunakan untuk kegiatan kejar paket C milik PKBM Tunas Bangsa sendiri?

Jawab: tidak tahu

31. Bagaimana pengelolaan kelas/ruang belajarnya?

Jawab: -

32. Berapa jumlah tutor kejar paket C yang anda ketahui?

Jawab: tutornya yang saya kenal bu Illa lainnya kurang tahu

33. Apakah di PKBM Tunas Bangsa ada perpustakaan?

Jawab: ada

34. Apakah ada buku pegangan bagi warga belajar paket C?

Jawab: ada dipinjami

35. Berapa jumlah warga belajar paket C?

Jawab: kurang tahu ya karena banyak yang tidak berangkat

36. Seperti apa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan warga belajar paket C?

Jawab: diberi modul fatokopian.

37. Sistem alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab: dari jam 3 sampai jam 5 harinya jum'at sabtu mnggu.

38. Apakah tutor kejar paket C membuat Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan mengajar?

Jawab: -

39. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar anda tinggal?

Jawab: lingkungan sosial tempat saya tinggal di daerah pantai banyak petani tambak nelayan

40. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?

Jawab: sangat mendukung tapi saya mengikuti kejar paket C karena minat saya sendiri

41. Bagaimana dengan tingkat pendidikan orang tua warga belajar?

Jawab: orang tua hanya lulus SD, SMP saja tidak lulus

42. Seperti apa latar belakang keluarga warga belajar sehingga memilih untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: latar belakang keluarga dari petani dekat dengan laut

43. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi kepada warga belajar paket C?

Jawab: tutor menjelaskan pelajaran di depan kita memperhatikannya

44. Bagaimana dengan kematangan yang dimiliki masing-masing warga belajar paket C?

Jawab: sudah

45. Sebelum mengikuti kejar paket C pengalaman apa yang anda miliki?

Jawab: pengalaman saya belum punya pengalaman masih doalan-dolan.

46. Bagaimana dengan kesehatan jasmani dan rohani warga belajar?

Jawab: kayaknya semua sehat-sehat

47. Bagaimana kecerdasan, bakat dan minat warga belajar?

Jawab: -

48. Berapa lama ketahanan warga belajar dalam mempertahankan semangat belajarnya?

Jawab: sesuai dengan suasana hati

49. Bagaimana dengan kesiapan belajar anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kadang merasa malas, tidak berangkat sehingga kurang termotivasi.

50. Seperti apa kepuasan yang bapak peroleh dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: jika hasilnya memuaskan bagi saya sendiri

Subyek 4

Hasil Wawancara bagi Warga Belajar

Motivasi Warga Belajar untuk Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program

Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

Nama Lengkap : Untung Taryono
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Penjaga Sekolah SDN 03 Brebes
Alamat Rumah : Saditan, Brebes
Waktu Pelaksanaan : Jum'at 23 Januari 2015

PERTANYAAN

1. Bagaimana pemahaman anda terkait program kejar paket C?

Jawab: ari yang saya ketahui ya mbak tentang kejar paket C merupakan pendidikan yang setara dengan SMA ijazahnya yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan, melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Sejak kapan anda mengikuti kejar paket C?

Jawab: saya mengikuti kejar peket belum lama baru tahun ini

3. Apa motivasi anda untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: menambah pengalaman supaya kalau sama teman-teman ya nyambung mbak, terus untuk mendapatkan ijazah setara SMA.

4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: lebih baik lagi supaya memperoleh pekerjaan yang terjamin, mendapatkan ijazah setara SMA untuk persyaratan naik golongan saya bekerja sebagai penjaga sekolah di SDN 03 Brebes.

5. Bagaimana usaha anda untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai

Jawab: ya mengikuti tutorial pembelajaran, berangkat saat pembelajaran, mengikuti ujian.

6. Apa harapan anda dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: bisa menambah ilmu, pengalaman.

7. Bagaimana warga belajar dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-hari?

Jawab: dengan mengikuti kejar paket C ilmu yang dulu belum tau sekarang *secuil-secuil ngerti*.

8. Apakah dengan mengikuti kejar paket C anda dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-harinya?

Jawab: iya mbak kan yang sebelumnya tidak tahu apa-apa sekarang sedikit bertambah

9. Apakah ada perbedaan persepsi diantara warga belajar yang satu dengan yang lainnya dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: ya ana tapi *mbuh ora ngerti*.

10. Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi?

Jawab: ya kan orangnya banyak *sejen-sejen*.

11. Bagaimana dengan semangat warga belajar dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: semangat kadang berubah-ubah, tapi sebenere semangat karna kadang malas.

12. Apa yang membuat warga belajar bersemangat?

Jawab: paling semangat karena pengen ketemu teman-teman, bisa guyon bareng ya ketemu teman senang bisa belajar bareng kadang sing ora ngerti ya takon kayak gini seh saya orangnya rame.

13. Bagaimana dengan keaktifan warga belajar?

Jawab: kalau saya sendiri tidak aktif, itu yang aktif sekali mas Iwan tutorial juga berangkat terus.

14. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: hambatan biasanya masalah transportasi mbak, pernah saya mau berangkat tutorial ban sepeda motor saya bocor mbak ya sudah saya pulang lagi *ora sida mangakat*, ada juga mbak semisal saya piket disekolahan kan saya bekerja sebagai penjaga sekolah mbak di SDN 03 Brebes jadi ijin tidak berangkat tapi kalau ada ujian saya selalu berangkat mbak.

15. Bagaimana tanggapan anda dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?

Jawab: ya saya tidak ada mbak, tapi saya pernah ban motor saya bocor dijalan *dadi ya mending balik maning umah oraa sida mangkat*

16. Bagaimana cara anda untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?

Jawab: segera diselesaikan.

17. Apakah dengan adanya hambatan yang terjadi anda masih termotivasi untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: masih mbak sebenarnya warga belajar minat mbak mengikuti kejar paket C tapi kan pada bekerja jadi memilih untuk bekerja.

18. Seperti apa latar belakang keluarga anda sehingga memilih untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: latar belakang ya dari petani, pedagang kayak mas iwan kan juga dagang, kebanyakan tani.

19. Bagaimana dengan tingkat pendidikan orang tua anda?

Jawab: paling ya SD mbak *wong gemiyen*.

20. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar anda tinggal?

Jawab: baik.

21. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?

Jawab: ya sangat mendukung.

22. Bagaimana dengan perasaan anda saat mengikuti kejar paket C?

Jawab: senang sih mbak akeh batire, *gurune eman*.

23. Bagaimana dengan kehadiran anda setiap kali mengikuti kejar paket C?

Jawab: sebenarnya saya minat mbak mengikuti kejar paket C tapi saya berangkat kalau ada *ujian tok apa ulangan*, kadang bu Illa yang sms warga belajarnya.

24. Apakah ada teknologi informasi dan komunikasi yang dpat dimanfaatkan dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kayak gini mbak paling ya bu Illa sms kalau mau pembelajaran.

25. Bagaimana dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan?

Jawab: *biasane bu Illa oh sing sms muride kongkong mangkat.*

26. Bagaimana tanggapan anda terhadap kemampuan tutor dalam mengajar kejar paket C?

Jawab: mampu, panteslah.

27. Bagaimana kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul secara aktual dengan warga belajar paket C, sesama tutor, dan orangtua warga belajar paket C?

Jawab: nyambung mbak, eman apik. Tapi kalau sama orang tua muridnya kan ora ngerti tidak pernah kesinih.

28. Bagaimana peran tutor sebagai seorang pendidik?

Jawab: sangat penting untuk membantu warga belajar cocok dadi contoh.

29. Bagaimana menurut anda tentang kepribadian yang dimiliki oleh tutor?

Jawab: sabar, ramah eman.

30. Bagaimana cara membedakan karakteristik yang dimiliki warga belajar?

Jawab: kan bisa dilihat dari perilakunya.

31. Bagaimana peran tutor dalam memahami kebutuhan belajar warga belajar paket C?

Jawab: sangat penting.

32. Seperti apa media pembelajaran saat tutorial?

Jawab: ora ngerti angger mangkat mbak.

33. Apakah anda mengetahui sumber biaya yang digunakan untuk program kejar paket C?

Jawab: urunan Rp. 15.000 perbulan.

34. Apakah gedung yang digunakan untuk kegiatan kejar paket C milik PKBM Tunas Bangsa sendiri?

Jawab: milik sendiri

35. Bagaimana pengelolaan kelas/ruang belajarnya?

Jawab: kepenak, ora tegang, seneng.

36. Berapa jumlah tutor kejar paket C yang anda ketahui?

Jawab: tutore 5 apa 6 ya sing paling aku ngerti bu Illa.

37. Apakah di PKBM Tunas Bangsa ada perpustakaan?

Jawab: ada.

38. Apakah ada buku pegangan bagi warga belajar paket C?

Jawab: biasanya dingein fotokopian.

39. Berapa jumlah warga belajar paket C?

Jawab: banyak 20 lebih tapi kadang sing mangkat 10 ya seperti ini mbak.

40. Seperti apa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan warga belajar paket C?

Jawab: materi hampir sama sih kayak di SMA.

41. Sistem alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab: paling dari jam 3an sampai jam 5 setengah limanan luwih.

42. Apakah tutor kejar paket C membuat Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan mengajar?

Jawab: apa kuwe mbak ora paham.

43. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi kepada warga belajar paket C?

Jawab: gurun nerangna neng ngarep.

44. Bagaimana kecerdasan, bakat dan minat warga belajar?

Jawab: menurut saya masih kurang maka dari itu saya ikut kejar paket C, jadi setidaknya kalau gaul sama teman-teman yang lain ya nyambung ngomong apa.

45. Berapa lama ketahanan warga belajar dalam mempertahankan semangat belajarnya?

Jawab: paling cuma sebentar walaupun hanya baca-baca saja soalnya harus kerja, kadang juga piket disekolahna.

46. Bagaimana dengan kematangan berfikir warga belajar?

Jawab: sudah matang lah mbak *wis gede-gede*.

47. Sebelum mengikuti kejar paket C pengalaman apa yang anda miliki?

Jawab: ya *paling-paling kerja*.

48. Seperti apa kondisi jasmani dan rohani setiap warga belajar paket C?

Jawab: alkhamdulillah stahu aku pada sehat *koh ora primen-primen*.

49. Bagaimana dengan kesiapan belajar anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: siap mbak tapi asal ana batire ngajak batir.

50. Seperti apa kepuasan yang bapak peroleh dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: kepuasan yang saya peroleh melu kejar paket C saya merasa puas mbak bisa *olih ijazah* setara dengan SMA mbak, *kenal batire, olih ilmu*.

LAMPIRAN 6

Informan 1

Hasil Wawancara bagi Tutor

Motivasi Warga Belajar untuk Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program

Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

Nama Lengkap : Illa Krisnawati
Usia : 45 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Guru Matematika
Alamat Rumah : Sigempol Randusanga Kulon, Brebes
Waktu Pelaksanaan : Jum'at 16 Januari 2015

PERTANYAAN

1. Bagaimana pemahaman warga belajar terkait program kejar paket C?

Jawab: warga belajar biasanya mengartikannya sebagai pendidikan yang sama seperti SMA. Kadang ada juga warga belajar yang belum terus tanya kejar paket C apa bisa untuk sekolah lagi, jawab saya ya bisa seperti itu juga ada

2. Sejak kapan bapak/itu menjadi tutor kejar paket C?

Jawab: sejak pertama PKBM Tunas Bangsa didirikan tahun 2007

3. Apa motivasi warga belajar untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: karna ijazah kadang ya pekerjaan, mau sekolah lagi, syarat untuk pekerjaan, karena ingin mendapatkan ilmu, keterampilan dsb.

4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: biasanya yang paling utama karena ijazah yang nantinya untuk melamar pekerjaan

5. Bagaimana usaha warga untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai

Jawab: mengikuti tutorial, ikut ujian atau ulangan. Keabnyakan pada berangkat semua saat ada ujian ulangan

6. Apakah dengan mengikuti kejar paket C warga belajar dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-harinya?

Jawab: seharusnya sih bisa memenuhi, karena kami melayani mereka dengan cukup baik namun kadang kebutuhan belajar mereka kan berbeda-beda

7. Apa harapan warga belajar dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: harapannya bisa bekerja dengan pekerjaan yang baik dengan menggunakan ijazah tersebut, ada juga yang melanjutkan kuliah, ada juga yang sudah bekerja untuk kenaikan jabatan

8. Apakah warga belajar dengan mengikuti kejar paket C dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki sehingga lebih termotivasi?

Jawab: kemampuannya setidaknya bisa lebih baik lagi yang berkembang semakin termotivasi

9. Apakah ada perbedaan persepsi diantara warga belajar yang satu dengan yang lainnya dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kalau soal perbedaan pasti ada semua orang kan tidak sama

10. Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi?

Jawab: penyebabnya dari perbedaan karakteristik warga belajar

11. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: dari faktor individu itu sendiri, transportasi dan waktu, pekerjaan juga mereka kebanyakan sudah bekerja.

12. Bagaimana tanggapan warga belajar dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?

Jawab: mending ijin, kalau tidak ya bareng temannya.

13. Bagaimana cara warga belajar untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?

Jawab: ya merasa biasa-biasa saja.

14. Apakah dengan adanya hambatan yang terjadi warga belajar masih termotivasi untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: rata-rata masih malah yang rumahnya jauh lebih aktif dibandingkan yang dekat dengan PKBM. Kadang yang dekat karena disini pembelajarannya siang jadi ikut ditempat lain yang lebih jauh karena pembelajarannya malam alasannya siangnya kerja malamnya buat belajar

15. Seperti apa latar belakang keluarga warga belajar sehingga memilih untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: latar belakang keluarga kebanyakan sebagai petani, ada juga yang dagang, jarang yang pegawai.

16. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar warga belajar tinggal?

Jawab: yang saya ketahui baik tidak ini itu

17. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal warga belajar mendukung adanya kejar paket C?

Jawab: lingkungan sosial mendukung sekali apalagi program kejar paket C kan bagus

18. Bagaimana dengan tingkat pendidikan orang tua?

Jawab: tingkat pendidikan orang tua kebanyakan dari SD soalnya jaman dulu-dulu kan banyak yang tidak lulus

19. Bagaimana perasaan warga belajar saat mengikuti kejar paket C?

Jawab: merasa senang bisa nambah ilmu, teman juga kadang habis pembelajaran oh mbak pada guyon foto-foto juga. Itu sih mas-mas.

20. Bagaimana dengan kehadiran anda setiap kali mengikuti kejar paket C?

Jawab: soal kehadiran harus di SMS dulu kalau mau ada tutorial baru pada berangkat, ada juga yang berangkat hanya pas ulangan atau ujian saja

21. Apakah ada teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: baru lewat SMS, tapi warga belajarnya malah lebih pinter buka-buka internet belajar dari situ kadang pas ujian juga buka internet ada juga yang tanya.

22. Bagaimana dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan?

Jawab: belum maksimal

23. Bagaimana kemampuan tutor dalam mengajar kejar paket C?

Jawab: kalau saya sendiri sebagai tutor merasa sudah baik ya sesuai dengan kemampuan yang saya miliki misalnya saya kan matematika saya juga dipaket C ngajar matematika

24. Bagaimana kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul secara aktual dengan warga belajar paket C, sesama tutor, dan orangtua warga belajar paket C?

Jawab: kalau dengan warga belajar sesama tutor cukup dekat baik sudah seperti anak sendiri atau saudara. Kalau hubungan dengan wali murid tidak seperti itu jarang berhubungan

25. Bagaimana penampilan bapak/ibu sebagai seorang pendidik?

Jawab: sebagai seorang pendidik ya harus bisa menjadi teladan bagi siswanya, soal penampilan selayaknya saja seorang pendidik sederhana

26. Bagaimana dengan kepribadian bapak/ibu sebagai tutor?

Jawab: kudu telaten sabar, ramah agar warga belajar merasa nyaman dan suasana belajar menjadi menyenangkan

27. Pada umumnya seperti apa karakteristik yang dimiliki warga belajar ?

Jawab: karakteristik warga belajar bermacam-macam ada yang pintar, biasa-biasa saja dan juga ada yang plonga plongo. Kadang bisa dilihat saat pendaftaran dilihat dari raport atau surat keterangan lainnya

28. Bagaimana kemampuan penguasaan materi pembelajaran tutor secara luas?

Jawab: penguasaan materi tentunya menguasai, karena dalam pembelajaran kalau tutornya saja tidak menguasai bagaimana nanti kalau warga belajarnya bertanya bagaimana menjawabnya

29. Bagaimana peran tutor dalam memahami kebutuhan belajar warga belajar paket C?

Jawab: peran tutor penting harus bisa memahami kebutuhan belajar siswanya supaya dapat terlayani dengan baik

30. Apakah tutor memahami kebutuhan belajar warga belajar paket C sesuai dengan harapan anda?

Jawab: dalam memahami kebutuhan warga belajar sesuai tidaknya yang merasakan siswanya

31. Seperti apa media pembelajaran yang dapat menarik motivasi waraga belajar paket C?

Jawab: medianya disesuaikan dengan materi pembelajarannya

32. Bagaimana menurut anda terkait penggunaan media pembelajaran saat tutorial?

Jawab: penggunaannya berdasarkan materi saat pembelajaran seperti alat peraga

33. Dari manakah sumber biaya yang digunakan untuk program kejar paket C?

Jawab: untuk pembiayaan dengan mengajukan proposal guna mendapatkan bantuan diusulkan setiap tahun. untuk membantu kelancaran program kejar paket C setiap warga belajar dikenai biaya Rp. 15.000 setiap bulannya

34. Apakah gedung yang digunakan untuk kegiatan kejar paket C milik PKBM Tunas Bangsa sendiri?

Jawab: gedung bangunan PKBM Tunas Bangsa milik sendiri dulu kan ada program bantuan yang digunakan untuk mendirikan PKBM

35. Bagaimana pengelolaan kelas/ruang belajarnya?

Jawab: dalam penegelolaan kelas saya sebagai tutor sebisa mungkin menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membuat warga belajar takut. Karena warga belajar memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam segi usia, kemampuan berfikir dan pekerjaannya. Jadi saat membuat suasana menjadi kekeluargaan mbak apalagi kalau sudah kumpul bersama warga belajar itu seneng. Supaya pelajaran yang saya sampaikan dapat dipahami secara jelas dan gamblang menerangkan kepada mereka dengan harapan mendapatkan hasil yang optimal

36. Berapa jumlah tutor kejar paket C?

Jawab: jumlah tutor kejar paket C keseluruhan ada 7

37. Apakah di PKBM Tunas Bangsa ada perpustakaan?

Jawab: ada di PKBM ada perpustakaan nanti warga belajar bisa pinjam buku-bukunya untuk pegangan siswa dikembalikannya bisa setelah lulus

38. Apakah ada buku pegangan bagi warga belajar paket C?

Jawab: ada, siswa dipinjami buku bisa dipelajari di rumah

39. Berapa jumlah warga belajar paket C?

Jawab: jumlah warga belajar paket C secara keseluruhan ada 26 satu kelasnya

40. Seperti apa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan warga belajar paket C?

Jawab: bahan ajarnya menggunakan modul

41. Sistem alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab: waktu pembelajaran dijadwal pelajarannya dari jam 14.30 – 17.30 tapi mulai prmbelajarannya dari jam 15.00

42. Apakah tutor kejar paket C membuat Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan mengajar?

Jawab: pembelajaran saya berpedoman pada silabus, RPP, materi yang disampaikan juga sama kayak sekolah formal hampir sama. Kalau tidak ada silabus RPP bagaimana tutor mengajarnya

43. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi kepada warga belajar paket C?

Jawab: metode perseorangan yang dibantu dengan sumber belajar, dimana warga belajar juga diberi PR

44. Bentuk penyajian materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor?

Jawab: metode penyajian pembelajaran disesuaikan dengan warga belajar yang bersangkutan, misalnya: ceramah, diskusi.

45. Apakah dengan metode tersebut warga belajar merasa termotivasi?

Jawab: untuk termotivasi atau tidaknya tergantung dari masing-masing warga belajar yang menerimanya.

46. Bagaimana dengan tingkat kematangan warga belajar?

Jawab: menurut saya warga belajar sudah karena usia warga belajar paket C kan sudah bisa dikatakan dewasa karena ada yang sudah berkeluarga juga

47. Seperti apa kondisi fisik dan fisiologis setiap warga belajar paket C?

Jawab: baik, Kadang kan itu siswanya ada yang pintar ada yang tidak yang pintar kadang bertanya bu ini sih dari mana, tapi kadang kalau teman yang tidak bisa tanya sama temannya yang lain baru dia paham. Ada juga siswa yang kalau dieri pelajaran sama tutornya yang lain sudah paham nanti ada beberapa siswa yang belum paham, nanti tanya ketemannya mbak baru dianya paham sperti iti mbak macam-macam

48. Sebelum mengikuti kejar paket C pengalaman apa yang warga belajar miliki?

Jawab: kalau pengalaman biasanya dari pengalaman kerjanya

49. Bagaimana dengan kesiapan belajar anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: salah satu warga belajar yang memiliki gangguan kesehatan misalnya saja lemah jantung kan keluar dari sekolah formal, karena fisiknya yang lemah lalu ikut kejar paket C

50. Seperti apa kepuasan yang bapak peroleh dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: warga belajar akan merasa puas jika tujuannya tercapai

| |
|------------|
| Informan 2 |
|------------|

Hasil Wawancara bagi Pengelola PKBM

Motivasi Warga Belajar untuk Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program

Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

Nama Lengkap : Tarmudi
Usia : 64 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Rumah : Dk. Sigempol Randusanga Kulon, Brebes
Waktu Pelaksanaan : Sabtu 17 Januari 2015

PERTANYAAN

1. Bagaimana pemahaman warga belajar terkait program kejar paket C?

Jawab: warga belajar itu mengetahui kejar paket C sebagai gantinya pendidikan formal SMA, karena tidak bisa mengikuti sekolah formal jadi ikut kejar paket C

2. Sejak kapan bapak menjadi pimpinan PKBM?

Jawab: sejak berdirinya PKBM saat itu pada tahun 2007

3. Apa motivasi warga belajar untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: ada 3 kategori minimal, pertama peserta kejar paket C mau ingin benar-benar menambah ilmu lalu ada bonus ijazah yang seterusnya dapat

digunakan untuk masa depan. Kedua ada juga yang hanya untuk sekedar mengejar ijazah. Ketiga karena sangat dibutuhkan dilingkungan kerjanya.

4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: yang benar-benar ingin menambah ilmu, mendapatkan ijazah setara SMA

5. Bagaimana usaha warga belajar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai

Jawab: dengan mengikuti tutorial itu saja guru memberi suatu pembelajaran tidak inetraktif kesannya acuh tak acuh padahal sebenarnya mereka membutuhkan, mungkin karna motivasinya sudah berbeda

6. Apa harapan warga belajar dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: bagi yang benar-benar ingin menamah ilmu dengan harapan sumberdaya manusianya meningkat dengan bonus ijazah.

7. Bagaimana warga belajar dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-harinya?

Jawab: utuk dapat memenuhi biasanya warga belajar diberi tugas untuk membaca buku modul yang dipinjami, biasanya kalau diberi tugas baca buku modul ya hanya sekedar dibawa pulang bukunya masih bersih disimpan.

8. Apakah ada perbedaan persepsi diantara warga belajar yang satu dengan yang lainnya dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: utuk perbedaan persepsi ya jelas ada karena warga belajar bukan mutlak dari sini saja, ada yang aktif, diam, dan ada yang biasa-biasa saja.

9. Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi?

Jawab: adanya insting manusia, alamnya sudah berbeda budaya komsumtifnya tinggi, faktor usia, dan latar belakang keluarga.

10. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: hambatan hampir 90% hambatan dari semua kerangka, pertama tentang waktu walaupun sudah pendidikan luwes sekali tapi berangkat tutorial saja *indangdit* (males-malesan). Kedua tempat peserta mutlak bukan dari sini dari Klampok juga ada, dulu dari Siwuluh, Banjartama, dan peserta terjauh dari Tanjung. Ketiga kaitannya latar belakang peserta juga tidak sama terutama pekerjaan dan lingkungan, kalau situasinya sebagai PNS kadang bisa bagi waktu itu saja kalau semisal kena piket ijin karena masalah ekonomi juga.

11. Bagaimana tanggapan warga belajar dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?

Jawab: mending bekerja dapat uang, padahal membutuhkan tapi seolah acuh tak acuh.

12. Bagaimana cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi warga belajar?

Jawab: memberikan arahan, jika yang motivasinya rendah yang kebetulan tidak punya biaya digratiskan

13. Apakah dengan adanya hambatan yang terjadi warga belajar masih termotivasi untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: seperti tadi warga belajar sebenarnya masih namun saat-saat tertentu misalnya musim panen itu bagi yang tani mereka lebih memilih bekerja walaupun *sedina diundang ping 7 ya ora mangkat*.

14. Seperti apa latar belakang keluarga warga belajar sehingga memilih untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: latar belakang peserta dari petani, pedagang, dan pegawai, yang dari pegawai biasanya anaknya *dropout* daripada nganggur gak mau sekolah di masukan sinih.

15. Bagaimana dengan tingkat pendidikan orang tua anda?

Jawab: tingkat pendidikan orang tuanya sebagian dari SD.

16. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar warga belajar tinggal?

Jawab: lingkungan sosial peserta tinggal di daerah pertanian,

17. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal anda mendukung adanya kejar paket C?

Jawab: lingkungan sosial mendukung sekali dan kalau ini kan sudah berkembang enggak kayak dulu kan hanya ada disini, tadi walaupun jauh banyak yang kesinih.

18. Bagaimana dengan kehadiran anda setiap kali mengikuti kejar paket C?

Jawab:kehadiran ada yang aktif sekali ada yang sedang-sedang saja, ada yang berangkat saat ujian, ulangan.

19. Bagaimana perasaan warga belajar saat mengikuti kejar paket C?

Jawab: seperti tadi itu ya berangkat hanya sekedar reoni ketemu teman-teman saja, curhat ngobrol sana sinih walaupun ada tutorial guru memberikan suatu pelajaran ya tidak interaktif gitu loh jadi kesannya cuek.

20. Apakah ada teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: ada sebenarnya web sudah ada

21. Bagaimana dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan?

Jawab: pemanfaatannya masih rendah, ya karena itu SDM yang masih pas-pasan, kesibukan sendiri. Saya juga pernah mengikuti pelatihan di Babdung di hotel apa itu lupa selama 4 hari ya sudah saya paparkan walaupun tidak lengkap. Lewat sms juga.

22. Bagaimana tanggapan terhadap kemampuan tutor dalam mengajar kejar paket C?

Jawab: sudah memadai, sudah S1 semua lalu sesuai dengan mata pelajarannya sudah pas yang contoh mbAK Illa matematika ya megajarnya matematika.

23. Bagaimana kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul secara aktual dengan warga belajar paket C, sesama tutor, dan orangtua warga belajar paket C?

Jawab: untuk berkomunikasi dengan warga belajar kayak kekeluargaan, kayak anak dengan orang tua. Kalau dengan orang tua warga elajar tidak begitu mengenal.

24. Bagaimana penampilan tutor sebagai seorang pendidik?

Jawab: penampilan tutor rapih, ramah dan baik.

25. Bagaimana tentang kepribadian yang dimiliki oleh tutor?

Jawab: penyayang, sabar telaten

26. Bagaimana cara membedakan karakteristik yang dimiliki warga belajar?

Jawab: cara membedakannya sangat jelas saat tutorial ada yang nampak sangat dewasa malah kebanyakan yang sangat loyalitas anak yang baru lulus SMP/MTs.

27. Bagaimana kemampuan penguasaan materi pembelajaran tutor secara luas?

Jawab: soal penguasaan materi sudah cukup bagus sudah sesuai dengan kompetensi misal mbak Illa matematika ya ngajare matematika.

28. Bagaimana peran tutor dalam memahami kebutuhan belajar warga belajar paket C?

Jawab: peran tutor sangat penting sekali kalau tidak ada tutor siapa mbak yang akan memberikan tutorial bagi warga belajarnya.

29. Apakah tutor memahami kebutuhan belajar warga belajar paket C sesuai dengan harapan warga belajar?

Jawab: saya sendiri kan juga tutor mbak sudah paham apa yang dibutuhkan warga belajar bisa dilihat saat tutorial.

30. Seperti apa media pembelajaran yang dapat menarik motivasi waraga belajar paket C?

Jawab: media pembelajaran ya ada papan tulis alat peraga ana laptop tapi ya mung digendong-gendong tok.

31. Bagaimana menurut bapak terkait penggunaan media pembelajaran saat tutorial?

Jawab: sudah memadai ya mbak, media pembelajaran kan digunakan sesuai dengan kebutuhan saat pembelajaran tergantung materinya.

32. Apakah bapak mengetahui sumber biaya yang digunakan untuk program kejar paket C?

Jawab: tahu sumber biayanya ada yang dari warga belajar setiap bulannya Rp. 15.000 itu untuk keperluan warga belajar sendiri, tapi yang tidak mampu ya diberi keringanan biaya.

33. Apakah gedung yang digunakan untuk kegiatan kejar paket C milik PKBM Tunas Bangsa sendiri?

Jawab: iya sudah milik sendiri gedungnya

34. Bagaimana pengelolaan kelas/ruang belajarnya?

Jawab: dikondisikan sekondusif mungkin agar warga belajar nyaman saat menerima pembelajaran.

35. Berapa jumlah tutor kejar paket C yang anda ketahui?

Jawab: jumlah tutor itu ada tujuh

36. Apakah di PKBM Tunas Bangsa ada perpustakaan?

Jawab: ada oh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar.

37. Apakah ada buku pegangan bagi warga belajar paket C?

Jawab: buku pegangan ada biasanya dipinjami untuk bisa belajar di rumah.

38. Berapa jumlah warga belajar paket C?

Jawab: warga belajar ada 27 orang untuk kelas sepuluhnya ini sedang di data lagi.

39. Seperti apa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan warga belajar paket C?

Jawab: bahan ajar berbentuk modul, dengan acuannya dari SMA formal, kalau kita bandingkan buku modul satu buku wajib di SMA kayaknya sama sekarang ujiannya kan disamakan kalau dulu kan formal dulu baru paket C. Kalau sekarang kan hampir sama hanya saja yang formal pagi yang paket C sorenya. Termasuk bobot soalnya juga spintas kilas yang saya baja sudah sama.

40. Sistem alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab: waktu tutorial itu hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu sore jam 3 sampai jam 5an.

41. Apakah tutor kejar paket C membuat Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan mengajar?

Jawab: RPP silabus sudah ada kalau tidak menggunakan RPP silabus kalau ulangan, ujian gimna. Jadi sudah setara formal.

42. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi kepada warga belajar paket C?

Jawab: metode pembelajaran menggunakan metode tutorial.

43. Bentuk penyajian materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor?

Jawab: penyajiannya bisa dengan berdiskusi kelompok, warga belajar dan tutor saling belajar dan membelajarkan yang dibantu dengan sumber belajar yang lainnya.

44. Apakah dengan metode tersebut anda merasa termotivasi?

Jawab: iya termotivasi karena kan adakalanya ada warga belajar yang tidak paham saat tutor menerangkan saat diterangkan kembali oleh temannya ada yang baru paham.

45. Bagaimana dengan kematangan berfikir warga belajar?

Jawab: tingkat kematangan berbeda ada yang baru tamat langsung meneruskan kesini ada yang sudah sangat dewasa sekali ada juga yang belum jadi sing penting ijazah.

46. Sebelum mengikuti kejar paket C pengalaman apa yang warga belajar miliki

Jawab: pengalamannya banyak dari apa yang didapat di lingkungan dimana ia tinggal dan juga ada yang bekerja, pengalaman bekerja bisa berupa tani dagang.

47. Seperti apa kondisi fisik dan fisiologis setiap warga belajar paket C?

Jawab: cukup bagus tidak ada hambatan.

48. Bagaimana dengan kesiapan belajar anda dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kesiapan dari fisik kesehatan bagus tidak ada hambatan sehat.

49. Bagaimana warga masyarakat terus minat mengikuti kejar paket C?

Jawab: dari sarana prasarana lingkungan tempat tinggal yang mendukung hubungan dengan yang lainnya itu juga mempengaruhi minat.

50. Seperti apa kepuasan yang bapak peroleh dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: tingkat kepuasan selama masih bisa dilayani ya maunya lulus beneran ya puas.

| |
|------------|
| Informan 3 |
|------------|

Hasil Wawancara bagi Tokoh Masyarakat

Motivasi Warga Belajar untuk Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program

Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes

Nama Lengkap : Budi Alimin
 Usia : 47 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Tani (pengurus Madrasah, pengurus Masjid, LMP)
 Alamat Rumah : Sigempol, Randusanga Kulon-Brebes.
 Waktu Pelaksanaan : Jum'at 13 Februari 2015

PERTANYAAN

1. Bagaimana pemahaman warga masyarakat terkait program kejar paket C?

Jawab: Pemahaman warga masyarakat tentang paket C sudah pada tahu mbak bahwa mengikuti kejar paket C ijazahnya sama atau setara kaya SMA.
Nyatane katah mbak sing melu paket C.

2. Sejak kapan bapak mengetahui adanya paket C di PKBM Tunas Bangsa?

Jawab: dari itu mbak lima tahunan yang lalu, saya ini mbak rumahnya sebelah selatannya PKBM.

3. Apa motivasi warga masyarakat untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: biasanya ijazah, sing kulo semerep bener-bener weruh untuk melanjutkan kuliah temriki katah terus persyaratan PNS terus lintu-lintune.

4. Apa tujuan yang hendak dicapai warga masyarakat dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: kangge melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi lah, seperti pekerjaan lain-lainnya. Wakil Bupati Brebes pak Narjo juga paket C saiki wes S.H padahal wakil Bupati niku antarlaine.

5. Bagaimana usaha anda untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai?

Jawab: mengikuti kejar paket C.

6. Apa harapan warga masyarakat dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: artinya kita bisa mendapatkan ilmu kita merasakan apa yang bahwa mengenyam pendidikan setara dengan SMA oh brarti begitu bertambah ilmunya dilanjutkan ada keempatan peluang, misalnya karena ekonomi sudah mapan ijazahnya digunakan untuk yang lainnya apa nyalon lurah, pembantu lurah.

7. Bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan belajar sehari-hari warga masyarakat dengan ikut paket C?

Jawab: kebutuhan belajar terpenuhi jelas ada ora usah angel.

8. Apakah dengan mengikuti kejar paket C warga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan belajar sehari-harinya?

Jawab: karo ndelengna arane kae tulisa bae seneng, tulisan setara SMA di papan. Bahwa warga yang menginginkan lulusan SMA banyak jadi terbuka,

ada kesempatan untuk bisa merasakan bisa lulus Setara dengan SMA itu bagus gimana kaya gitu mbak.

9. Apakah ada perbedaan persepsi diantara warga belajar yang satu dengan yang lainnya dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kalau itu kayaknya sih ada mbak

10. Apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi?

Jawab: kan karena karakteristik yang berbeda-beda ya kaya gini karena ada yang sudah mengenyam pendidikan formal ada yang tidak begitu.

11. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi warga masyarakat dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kadangkalan karena wis gede faktor usia yang sudah ada yang berumah tangga karena perlombaan dengan pencarian ekonomi, karena pekerjaan kebanyakan seperti itu tapi kadangkala bisa membagi.

12. Bagaimana tanggapan warga belajar dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut?

Jawab: kadang diusahakan bisa bagi waktu.

13. Bagaimana warga belajar untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi?

Jawab: dengan pengurus dan juga tutor bisa diatur jadwal kira-kira bisa masuknya jam berapa gitu dadi di kelas-kelas.

14. Apakah dengan adanya hambatan yang terjadi warga belajar masih termotivasi untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: warga belajar masih termotivasi sendiri istilahe datang sendiri bahkan warga masyarakat itu sudah mengerti sendiri.

15. Seperti apa latar belakang keluarga warga belajar sehingga memilih untuk mengikuti kejar paket C?

Jawab: latar belakang keluarga sebagian besar petani dilihat dari segi ekonomi cukup mapan dari strata terendah sampai tertinggi ada semua. Ekonominya kuat orang tuanya semangat untuk menyekolahkan anak itu tinggi. Anaknya malas akhirnya dropout dikeluarkan/keluar sendiri terus setelah jadi pengangguran menyesal karena sebuah kebutuhan ijazah akhirnya mencari ikut paket C.

16. Bagaimana dengan tingkat pendidikan orang tua?

Jawab: pendidikan orang tua rata-rata SD, SMP jadi orang tua menginginkan anaknya apik dari pada orang tuanya. Tapi yang baik kan gitu anaknya pendidikan lebih tinggi dari orang tuanya. Syukur-syukur ekonominya, agamanya lebih tinggi dari orang tuanya juga saya kan dulu gitu. Neng engko tambah mlorot kaya katok.

17. Bagaimana dengan kehadiran warga belajar setiap kali mengikuti kejar paket C?

Jawab: kalau kehadiran saya kurang tahu mbak, yang sing aku weruh semua pada hadir kecuali kalau ada halangan dengan pekerjaannya itu bagi yang sudah bekerja.

18. Bagaimana keadaan lingkungan sosial disekitar warga belajar tinggal?

Jawab: keadaan lingkungan ya lingkungan pertanian.

19. Apakah lingkungan sosial tempat tinggal warga belajar mendukung adanya kejar paket C?

Jawab: lingkungan mendukung sekali merasa terpanggil, bangga artinya kami bisa mendapatkan ilmu walaupun paket C seneng mbak tidak ada masalah.

20. Bagaimana perasaan warga belajar saat mengikuti kejar paket C?

Jawab: merasa seneng mbak malah.

21. Apakah ada teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: kalau pemanfaatan teknologi masih kurang disini mbak.

22. Bagaimana dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan?

Jawab: teknologi informasi yang digunakan ya baru sebatas lewat HP.

23. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kemampuan tutor dalam mengajar kejar paket C?

Jawab: kemampuan tutor sudah baik, kan guru yang mengajar biasanya ada yang dari SMP, SMA juga mbak.

24. Bagaimana kemampuan tutor dalam berkomunikasi dan bergaul secara aktual dengan warga belajar paket C, sesama tutor, dan orangtua warga belajar paket C?

Jawab: baik juga mbak sudah kayak keluarga, tapi kalau dengan orang tuanya tidak begitu mak.

25. Bagaimana penampilan tutor sebagai seorang pendidik?

Jawab: sudah bagus tidak ada masalah.

26. Bagaimana menurut bapak tentang kepribadian yang dimiliki oleh tutor?

Jawab: ramah peran tutor sangat penting yang bisa memotivasi warga belajar.

27. Bagaimana cara membedakan karakteristik yang dimiliki warga belajar ?

Jawab: ya kayak gini karena sudah mengenyam pendidikan itu otomatis dari orang yang sudah gagal semisal nya karena belum mengenyam pendidikan jadi hati-hati mbak untuk mengenyam kelulusan kayak gitu. Tidak sombong malah hati-hati agar dirinya itu tergolong bagus ora kaya sing disit-disit karena ya gaule karo bocah sing ora lulus jadi bisa jaga diri lah.

28. Bagaimana peran tutor dalam memahami kebutuhan belajar warga belajar paket C?

Jawab: peran tutor sangat penting untuk membantu apa-apa kebutuhan belajar warga bisa memotivasi.

29. Apakah tutor memahami kebutuhan belajar warga belajar paket C sesuai dengan harapan warga belajar paket C?

Jawab: kalau itu gurunya yang tahu mbak.

30. Seperti apa metode pembelajaran program kejar paket C?

Jawab: ya guru memberikan pelajaran kepada warga saat dikelas.

31. Apakah anda mengetahui sumber biaya yang digunakan untuk program kejar paket C?

Jawab: sumber biaya dari warga belajar juga tapi tidak semuanya itu dibebani tapi ada yang diberi keringanan bagi yang tidak mampu.

32. Apakah gedung yang digunakan untuk kegiatan kejar paket C milik PKBM Tunas Bangsa sendiri?

Jawab: ya setahu saya milik sendiri dari pak haji, pelopornya juga pak haji Tarmudi.

33. Bagaimana pengelolaan kelas/ruang belajarnya?

Jawab: saya tidak tahu mbak jarang sih mengikuti langsung.

34. Berapa jumlah tutor kejar paket C yang bapak ketahui?

Jawab: untuk pengajarnya kurang lebihnya mencapai 10 orang.

35. Apakah di PKBM Tunas Bangsa ada perpustakaan?

Jawab: ada oh mbak.

36. Apakah ada buku pegangan bagi warga belajar paket C?

Jawab: kalau buku pegangan bagi masyarakat yang mengikuti kejar paket C dipinjami dari sini.

37. Berapa jumlah warga belajar paket C?

Jawab: tidak tahu persis mbak sekitar 20 lebih.

38. Seperti apa bahan ajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan warga belajar paket C?

Jawab: bahan ajar sing ngerti ya gurune oh mbak aku ora ngerti.

39. Sistem alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab: sore jam 3 sampe jam 5 dimulai hampir-hampir asar.

40. Apakah tutor kejar paket C membuat Rencana Penyusunan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan mengajar?

Jawab: itu juga ora ngerti mbak.

41. Seperti apa metode pembelajaran yang digunakan tutor untuk menyampaikan materi kepada warga belajar paket C?

Jawab: lamon kaya kue kaya kue ya sing ngerti gurune mbak pengajare.

42. Apakah dengan metode tersebut warga belajar merasa termotivasi?

Jawab: kalau motivasi dari masyarakat juga sudah ada sebenere mbak sudah ada berharap sendiri.

43. Bentuk penyajian materi pembelajaran yang disampaikan oleh tutor?

Jawab: ya disesuaikan dengan warga lah mbak.

44. Bagaimana dengan kematangan berfikir warga belajar?

Jawab: kalau kematangan sudah bisa dibilang matang semua ya mbak kan sudah lebih sing 18 tahun warga belajarnya.

45. Sebelum mengikuti kejar paket C pengalaman apa yang warga belajar miliki?

Jawab: pengalaman macem-macem ada yang tani pedagang, jarang sing *pegawe*.

46. Seperti apa kondisi fisik dan fisiologis setiap warga belajar paket C?

Jawab: masing-masing sehat tidak ada masalah.

47. Apakah kondisi fisik dan psikologis anda mendukung?

Jawab: ya mendukung warga belajar juga banyak yang sudah bekerja juga mbak, sing uwis-uwis ana sing kuliah.

48. Bagaimana dengan kesiapan belajar warga masyarakat dalam mengikuti kejar paket C?

Jawab: rata-rata pada kiyeng sing weruh wong kenene mbak niku.

49. Bagaimana agar warga masyarakat terus berminat mengikuti kejar paket C?

Jawab: adanya dukungan dari lingkungan tinggalnya, terus interaksi sosial karo batire misale kayak kue mbak.

50. Seperti apa kepuasan yang bapak peroleh dengan mengikuti kejar paket C?

Jawab: warga belajar bisa mengenyam pendidikan setara SMA terus olih ijazah setara SMA masyarakat wes seneng puas mbak.

LAMPIRAN 7

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Faokus | Indikator | Keterangan | |
|----|---------------------------------|--|---|--|
| | | | Cukup Baik | Baik |
| 1. | Kondisi PKBM Tunas Bangsa | 1.1 Keadaan fisik PKBM - Ruang kelas - Ventilasi - Meja dan kursi - Kamar mandi / WC 1.2 Kebersihan PKBM - Ruang kelas - Kamar mandi / WC - Dapur - Perpustakaan - Halaman | ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ | ✓ ✓ ✓ ✓ |
| 2. | Interaksi | 2.1 Hubungan tutor dengan warga belajar 2.2 Respon tutor yang sangat baik terhadap pertanyaan warga belajar 2.3 Hubungan tutor dengan orang tua 2.4 Sikap tutor terhadap warga belajar | ✓ - | ✓ ✓ |
| 3. | Fasilitas Belajar | 3.1 Media pembelajaran 3.2 Sarana belajar | ✓ ✓ | |

| | | | | |
|----|---------------------------------|--|------------|------------|
| | | 3.3 Jadwal pembelajaran paket C 3.4 Materi yang diajar pada warga belajar paket C | ✓ | ✓ |
| 4. | Faktor-faktor yang mempengaruhi | 2.1 Lingkungan keluarga 2.2 Lingkungan program kejar paket C 2.3 Lingkungan masyarakat | ✓ ✓ | ✓ |
| 5. | Kegiatan | 5.1 Menyelenggarakan program kejar paket C 5.2 Prosedur pendaftaran yang mudah 5.3 Pembelajaran sesuai dengan prosedur dan tata tertib | ✓ ✓ | ✓ ✓ |

LAMPIRAN 8

2. **SUSUNAN ORGANISASI PKBM TUNAS BANGSA
SIGEMPOL RANDUSANGAN KULON KEC. / KAB. BREBES**

- I. PELINDUNG** : 1. Kepala UPTD Pendidikan Kec. Brebes
2. Kepala Desa Randusanga Kulon
- II. PEMBINA TEKNIS** : Penilik PNFI Kecamatan Brebes
- III. PENGURUS**
- Ketua : H. Tarmudi, S.Pd
- Wakil Ketua : Bahrudin Yusuf, A.Md
- Sekretaris : Samsudin, A.Ma.Pd
- Bendahara : Saryati
- Ketua Program PAUD : Nur Fauziati, A.Ma
- Ketua Program KPB s SMP : Nursoleh, S.Pd
- Ketua Program KPC s SMA : Slamet Sugiarto, SH
- Ketua Program KBU / Kursus : Abdul Gopur
- Ketua Program KF : Dra. Maemunah
- Ketua Program TBM : Arif
- IV. PENGELOLA** : Bambang S.

Mei 2010
Kepala UPTD Pendidikan
Kec. Brebes
UPTD PENDIDIKAN
KEC. BREBES
Des. H. DEDY PRIYONO, MM
NIP. 19600203 197911 1 001

LAMPIRAN 9



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Jl. Jend. Sudirman 187 Brebes 52212 Telp. (0283) 671157
 Faximile : 671157

KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BREBES
NOMOR: 426 /02676. a / 2007

Tentang

IJIN OPERASIONAL PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM)

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BREBES

- Menimbang:**
- a. bahwa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembangunan pada era otonomi daerah khususnya dalam pembangunan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan non formal, perlu dibentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
 - b. bahwa penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat perlu adanya legalisasi formal dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Brebes.
- Mengingat:**
1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan daerah-daerah kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
 2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 06 Tahun 1988 tentang Koordinasi kegiatan instansi vertical di daerah;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Instruksi Presiden Nomor 01 tahun 1994, tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 Pertama : Memberikan Ijin Operasional Penyelenggaraan PKBM kepada:
 Nama PKBM : **Tunas Bangsa**
 Nama Pengelola : Tarmudi, S.Pd
 Tanggal Berdiri : 10 Januari 2007
 Alamat : Sigempol, RT 4/III, Randusanga Kulon, Kec/Kab Brebes, Jawa Tengah
- Kedua : 1. Wajib menyelenggarakan Program-program Pendidikan Non Formal dan kegiatan-kegiatan lintas sektoral lainnya di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi fungsi sosialnya terhadap masyarakat;
 2. Wajib mentaati peraturan perundangan yang berlaku;
 3. Wajib mengirimkan laporan berkala sesuai dengan ketentuan menurut model yang ditentukan;
- Ketiga : Apabila terjadi kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan di betulkan sebagaimana mestinya.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Brebes
 Pada tanggal : 20 Januari 2007

Kepala Dinas P dan K
 Kabupaten Brebes



Drs. Tarmudi S U N, MM
 Kepala Muda
 NIP : 130378908.

- Tembusan :
1. Bupati Brebes
 2. Camat Kecamatan Brebes
 3. Kepala Cabang Dinas P dan K Kecamatan Brebes
 4. Peringgal

LAMPIRAN 10



LAMPIRAN 11



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 899 /UN37.1.1/TU/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 184/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.
4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 4 September 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP : 195604271986031001
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : RISKI ARUM SENJAWATI
NIM : 1201411040
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah
Topik : Pendidikan Kesetaraan

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


1201411040
... P4-03-AKD-249Rev. 02 ...

DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 5 September 2014


[Signature]
Drs. Wahjono, M.Pd.
NIP. 195706011979031007

LAMPIRAN 12



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : 22 /UN37.1.1/KM/2015
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. PKBM Tunas Bangsa
Desa Randusanga, Kec. Brebes, Kab. Brebes
di Brebes

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Riski Arum Senjawati
NIM : 1201411040
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *Motivasi Warga Masyarakat pada Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes* yang akan dilaksanakan di PKBM Tunas Bangsa Brebes.

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan. Adapun jadwal dan pelaksanaan mengikuti ketentuan dari pihak tempat penelitian.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

05 Januari 2015



Tembusan:

1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes
2. Kepala Desa Kemloko Kec. Godong, Kab. Brebes

Dekan,
[Signature]
Djoko Hardjono, M.Pd
NIP. 196108011979031007

LAMPIRAN 13

PENYELENGGARA KEJAR PAKET C SETARA SMA
PKBM TUNAS BANGSA
DS. RANDUSANGA KULON KEC./ KAB. BREBES
 Jl. Raya Sigempol Randusanga Kulon Brebes
 Telp. (0283) 672962

SURAT KETERANGAN

N.D: 17 / KGT / PKBM / II / 15

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan PKBM Tunas Bangsa, menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dibawah ini:

Nama : Riski Arum Senjawati
 NIM : 1201411040
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dengan judul "Motivasi Warga Masyarakat pada Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C di PKBM Tunas Bangsa Brebes".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 16 Februari 2015,

Pimpinan PKBM Tunas Bangsa



H. Irfandi, S.Pd